

METODE PEMBELAJARAN KEIMANAN
DI PLAYGROUP MUTIARA HATI KARANGNANAS
KECAMATAN SOKARAJA KABUPATEN BANYUMAS



SKRIPSI

Diajukan Kepada Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh :

DIAS WIDI ASTUTI
NIM. 062631028

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAM ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PURWOKERTO

2011

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dias Widi Astuti

NIM : 062631028

Jenjang : S1

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : METODE PEMBELAJARAN KEIMANAN DI PLAYGROUP
MUTIARA HATI KARANGNANAS KECAMATAN SOKARAJA
KABUPATEN BANYUMAS.

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 26 Januari 2011

Saya yang menyatakan,

IAIN PURWOKERTO

Dias Widi Astuti
NIM. 062631028

MOTTO

Sesungguhnya yang paling sempurna keimanan dari orang-orang mukmin adalah yang paling baik akhlaknya (HR. Tirmidzi).
(Cahyadi Takariawan, 2004 : 154)



PERSEMBAHAN

Setelah melewati perjuangan dan usaha yang panjang, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang penulis cintai dan sayangi karena Allah SWT.

1. Bapak dan Ibu tercinta yang merawat, membimbing, mendidik dengan penuh kesabaran, ketulusan, cinta dan kasih sayang yang begitu besar. Sehingga penulis bisa mandiri, lebih baik dan lebih dewasa dalam menyikapi perjalanan hidup. Do'a tulusmu selalu menuntun dan mengantarkan langkah penulis dalam meraih cita dan cinta yang di ridloi Allah SWT.
2. Kakak-kakakku yang tercinta: Mba Ning, Mas Bejo, Tete Sipur, Tete Atun, Kang Cuenk. Terimakasih, atas bantuan, motivasi dan Do'a untuk penulis dalam meraih kesuksesan. Semoga kalian semua mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.
3. Teruntuk tunangan penulis "Akhmad Rosyiedin" yang tercinta dan tersayang. Terimakasih atas semua bantuan, do'a, pengorbanan, dan kasih sayang yang membuat penulis termotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kita bersatu untuk selama-lamanya dalam Ridlo Allah SWT. *Amin Ya Robbal 'alamiin.*
4. Keponakan-keponakan penulis yang tersayang: Desiana Cipta E.P, Awal Febriansyah, Selfiana Erliandani, Deni Setiawan, Winda Sukmawati. Semoga kalian menjadi anak yang sholeh sholehah, sukses dunia akherat. *Amin Ya Robb...!!!*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur bagi Allah SWT Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang dan Maha Pemberi pertolongan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi yang berjudul “METODE PEMBELAJARAN KEIMANAN DI PLAYGROUP MUTIARA HATI KARANGNANAS KECAMATAN SOKARAJA KABUPATEN BANYUMAS”. Shalawat dan salam selalu senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat-sahabat serta orang-orang yang senantiasa mengikuti ajarannya.

Penyusunan skripsi ini diajukan kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, saran, dorongan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenankanlah pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Drs. Rohmad, M.Pd, Pembantu Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

3. Drs. H. Ansori, M.Ag, Pembantu Ketua II Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. Abdul Basit, M.Ag, Pembantu Ketua III Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Drs. Munjin, M.Pd.I, Ketua Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Sumiarti, M.Ag, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Drs. Sunhaji, M.Ag, Penasehat Akademik Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI-1) angkatan 2006.
8. Drs. Subur, M.Ag, Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, dan pikiran untuk membimbing dan memberikan masukan kepada penulis.
9. Para Pendidik penulis baik formal maupun non formal beserta stafnya yang telah mengantarkan penulis menjadi orang yang berpengetahuan.
10. Widia Kurniawati, S.Pd, Pemimpin PAUD Mutiara Hati Karangnanas yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian dan telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
11. Widayati, S.Pd, Pendidik PAUD Mutiara Hati Karangnanas yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
12. Rohsiyatun, Pendidik PAUD Mutiara Hati Karangnanas yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.

13. Teman-teman seperjuangan PAI-1 angkatan 2006 yang telah menjadi sahabat penulis dan yang telah membantu penulis selama penulis menuntut ilmu di STAIN Purwokerto.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan *Amin Ya Robbal 'alamin*. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Hal itu semata-mata karena kekurangan dan keterbatasan dari penulis. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Penulis berharap skripsi ini berguna bagi semua pihak yang membutuhkan.

Purwokerto, 26 Januari 2011

Penulis,

Dias Widi Astuti
NIM. 062631028

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Tinjauan Pustaka	11
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Penulisan	17
BAB II METODE PEMBELAJARAN KEIMANAN	
A. Metode Pembelajaran	20
1. Pengertian Metode Pembelajaran	20
2. Penggunaan Metode Pembelajaran	21

3. Macam-macam Metode Pembelajaran	22
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Metode	27
B. Pembelajaran Keimanan	29
1. Pengertian Pembelajaran Keimanan	29
2. Dasar dan Tujuan Pembelajaran Keimanan	31
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Iman	33
4. Urgensi Pendidikan Keimanan.....	34
5. Materi Pembelajaran Keimanan	35
6. Tanggung Jawab Orang tua Terhadap Pendidikan Keimanan	38
7. Penerapan Metode Pembelajaran Keimanan Pada Anak	
Usia Dini	41
BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Letak Geografis	50
B. Sejarah Singkat Berdirinya	51
C. Visi dan Misi	53
D. Tujuan Berdirinya	53
E. Struktur Organisasi Playgroup Mutiara Hati Desa Karangnanas	53
F. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik	56
G. Sarana dan Prasarana Playgroup Mutiara Hati	61
H. Gambaran Umum Pelaksanaan Pembelajaran Keimanan	
dan Penerapan Pembelajaran keimanan	63

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

A. Pelaksanaan Pembelajaran Keimanan di Playgroup

Mutiara Hati Karangnanas.....	65
1. Waktu dan Pelaksanaan Pembelajaran.....	65
2. Materi Pembelajaran.....	67
3. Tujuan Pembelajaran Keimanan.....	69

B. Penerapan Metode Pembelajaran Keimanan di Playgroup

Mutiara Hati Karangnanas.....	70
1. Observasi I (Kelas Melati).....	70
2. Observasi II (Kelas Dahlia).....	76
3. Observasi III (Kelas Mawar).....	80
4. Observasi IV (Kelas Melati, Dahlia, Mawar masuk jadi satu)..	84

C. Evaluasi Pembelajaran Keimanan.....

D. Analisa Data.....

E. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran

Keimanan Serta Usaha Untuk Mengatasinya.....	94
--	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran-saran

C. Kata Penutup

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Struktur Organisasi Penyelenggara Playgroup Mutiara Hati	
Karangnanas.....	54
Tabel 2 Struktur Organisasi Playgroup Mutiara Hati Karangnanas	55
Tabel 3 Identitas Pendidik / tutor Playgroup Mutiara Hati Karangnanas.....	57
Tabel 4 Pelatihan yang pernah diikuti Tutor Playgroup Mutiara Hati	
Karangnanas	58
Tabel 5 Daftar Peserta didik Playgroup Mutiara Hati.....	59
Tabel 6 Jumlah Warga Belajar Playgroup Mutiara Hati Karangnanas.....	61
Tabel 7 Sarana Belajar / Bermain Playgroup Mutiara Hati Karangnanas..	62
Tabel 8 Sarana Penunjang / Perabotan Playgroup Mutiara Hati Karangnanas	63
Tabel 9 Jadwal Kegiatan Pembelajaran PAUD Mutiara Hati Karangnanas..	66
Tabel 10 Contoh bentuk Hadiah dan Hukuman yang diterapkan di Playgroup	
Mutiara Hati Karangnanas.....	93

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Observasi Pendahuluan
- Lampiran 2 Berita Acara / daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 3 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 4 Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 5 Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 6 Surat Bimbingan Skripsi
- Lampiran 7 Blangko Pengajuan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 8 Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 8 Surat Keterangan Lulus Seminar
- Lampiran 9 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 10 Surat Permohonan Izin Riset Individual Bakesbang
- Lampiran 11 Surat Rekomendasi Penelitian / Survey / PK dari BAKESBANG
POLLINMAS Banyumas
- Lampiran 12 Surat Izin Penelitian dari BAPPEDA Banyumas
- Lampiran 14 Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Banyumas
- Lampiran 15 Surat Perintah Penelitian
- Lampiran 16 Surat Izin Penelitian dari Playgroup Mutiara Hati Karangnans
- Lampiran 17 Surat Keterangan Telah Selesai Riset Individual
- Lampiran 18 Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
- Lampiran 19 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 20 Berita acara Mengikuti Kegiatan Ujian Munaqosyah
- Lampiran 21 Daftar Riwayat Hidup.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Dias Widi Astuti
2. Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 16 Agustus 1987
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Nikah : Belum menikah
7. Alamat : Karangnanas Rt. 04 Rw. 01 Kecamatan Sokaraja
Kabupaten Banyumas
8. Nama Orang Tua : Ayah : Tamiarja Kiswan
Ibu : Murtini
9. Riwayat Pendidikan
 - a. TK Pertiwi Karangnanas (Lulus Tahun 1994)
 - b. SD Negeri Karangnanas 3 (Lulus Tahun 2000)
 - c. SLTP Negeri 2 Sokaraja (Lulus Tahun 2003)
 - d. MA Negeri Purwokero 2 (lulus Tahun 2006)
 - e. STAIN Purwokerto (Lulus Tahun 2011)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 17 Januari 2011

Yang Membuat

Dias Widi Astuti
NIM.062631028

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sesungguhnya anak merupakan anugerah yang sangat besar dan tidak bisa dibandingkan dengan apapun nilainya bagi orang yang kehilangan anak. Rasa syukur atas anugerah yang besar ini harus dipanjatkan kepada dzat yang telah menganugerahkannya, dan bentuk syukur itu adalah dengan memberikan pendidikan dan penjagaan yang baik dan benar sesuai dengan syariat (Naurah Binti M. As-Syaid, 2005: 8).

Menyayangi anak-anak bukan berarti memanjakan, tetapi berupaya memberikannya bekal pendidikan yang cukup baik dan benar, memperindah budi pekertinya dan meneguhkan agamanya. Anak-anak pertama kali harus dapat menemukan latihan dan pendidikan didalam rumah tempat tinggalnya, agar mereka dapat berperilaku memuliakan orang tua dan mempertajam keimanannya.

Oleh sebab itu Allah SWT, melalui firmanNya dalam Al-Qur'an mengingatkan kepada hambanya khususnya kepada kedua orang tua :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا

اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿١٠٠﴾

Artinya : *“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu*

hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar” (Q.S. An-Nisa: 9).

Dalam ayat tersebut Allah SWT memperingatkan dua hal terhadap hambanNya tentang anak-anaknya yaitu, menuntut kepada setiap orang tua agar mempersiapkan anak-anaknya supaya tidak menjadi anak-anak yang lemah dimasa depannya.

Kelemahan-kelemahan yang harus diperhatikan dan diwaspadai yang dapat mempengaruhi dan merusak masa depan anak-anak adalah :

1. Kelemahan Ilmu

Dalam menghadapi masa depan seorang anak wajib dibekali dengan ilmu pengetahuan yang memadai dan benar karena ilmu pengetahuan itu sendiri cukup berpengaruh bagi perkembangan pola pikir anak dalam menuju kedewasaan untuk dapat hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Apabila sejak dini anak-anak lemah ilmunya, tidak mengenyam pendidikan yang baik, maka bagaimana mungkin mampu menggapai masa depan yang lebih baik. Didalam mengatasi kelemahan ilmu bagi anak-anak, yaitu dengan cara mendorong mereka untuk selalu menuntut ilmu pengetahuan sepanjang hidupnya.

Para orang tua diharapkan dapat mendidik anak-anak menyesuaikan masa depan yang dihadapi dengan cara membekali dan menanamkan ilmu pengetahuan yang cukup dan mendalam terutama pendidikan agama Islam khususnya tentang keimanan. Oleh karena itu anak-anak sejak usia dini sudah ditanamkan pada hal-hal yang berkaitan

dengan ilmu pengetahuan, seperti: diajarkannya untuk melaksanakan shalat lima waktu, mengaji, rajin belajar, giat membaca, senantiasa banyak bertanya dan diusahakan untuk disekolahkan disekolah yang banyak mempelajari Ilmu Islam terutama tentang aqidah Islam / keimanan.

2. Kelemahan Iman

Selain kelemahan dalam ilmu, yang perlu dihindari dari anak-anak dalam menghadapi masa depannya kelak adalah kelemahan akan imannya. Anak-anak yang lemah imannya meskipun kuat akan ilmunya, mereka tidak akan mampu menghadapi berbagai tantangan dan godaan dimasa yang akan datang.

Orang tua harus bisa menggali potensi serta kemampuan anak, bimbing dan arahkan kepada hal-hal yang positif, sehingga anak dapat tumbuh berkembang dengan baik dan terarah. Jangan batasi ekspresi pada pribadi anak, sejauh itu tidak melanggar norma-norma yang ada. Biarkan si anak mengekspresikan dirinya dengan harapan dapat meningkatkan kreativitasnya dengan benar dan baik tentunya. Orang tua hanya mengawasi, membimbing dan mengarahkan, bukannya mengekang anak, sehingga anak menjadi tertekan karena tidak bebas.

Sebagian besar orang tua ada yang menganggap pendidikan keimanan sebagai masalah yang sepele, mereka menelantarkan pendidikan keimanan anaknya dengan tanpa ada beban sedikitpun. Para orang tua beranggapan bahwa tugasnya hanyalah memenuhi kebutuhan pangan dan materi. Seharusnya sebagai orang tua, janganlah lalai dalam mendidik

anak. Terutama hal yang paling mendasar adalah tentang akidah. Karena kebanyakan anak menjadi negatif saat remaja adalah disebabkan oleh orang tuanya yang kurang memperhatikan pola hidupnya, terutama pendidikan agama Islam sejak kecil. Oleh karena itu perbaikilah akhlak anak-anak sejak dini.

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia termasuk anak terhadap semua aspek jasmani dan rohani, diperlukan proses bertahap melalui fase-fase perkembangan dan proses yang di inginkan dalam pendidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan agar anak dapat tumbuh dan berkembang seoptimal mungkin.

Secara fisik anak usia dini masih dalam keadaan lemah baik jasmani maupun rohani. Keadaan fisik dan jiwanya belum dapat berfungsi secara maksimal. Terutama pada pola pikirnya. Oleh karena itu anak usia dini dalam pertumbuhannya sangatlah memerlukan bantuan dan bimbingan secara maksimal dari kedua orang tuanya.

Seorang anak dari lahir telah diberkahi kemampuan-kemampuan yang disebut pembawaan atau fitroh. Fitroh ini akan berkembang dengan baik, manakala didukung oleh lingkungan yang baik., dan sebaliknya fitroh ini tidak akan berkembang dengan baik manakala didukung adanya lingkungan yang kurang baik. Lingkungan ini berupa pendidikan, baik pendidikan dalam keluarga maupun pendidikan formal dan lingkungan masyarakat.

Disini pentingnya pendidikan keimanan diberikan sejak dini kepada anak-anak, yaitu membiasakan mereka melaksanakan perintah Allah SWT seperti: menjalankan shalat dan mengaji, serta menjauhkan hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT. Agar anak-anak memperoleh pendidikan keimanan secara Islam yang cukup, selain dilatih di rumah juga diusahakan dimasukkan di sekolah-sekolah yang memberikan materi pendidikan agama Islam yang mantap dan mendalam sehingga benar-benar mampu membentengi dirinya dan menjadikannya kuat akan imannya, moral dan akhlaknya. Sehingga disamping mereka memperoleh dan menguasai ilmu juga memiliki iman dan akhlak yang terpuji, sehingga menjadi seimbang dalam hidupnya dan mampu menghadapi masa depannya dengan lebih baik dan lebih terarah.

Pada masa usia dini, anak mengalami proses pertumbuhan yang cepat baik jasmani maupun rohani. Disamping itu, anak usia dini mengalami kepekaan yang cukup tajam untuk menerima rangsangan dari luar, sekaligus dalam menentukan perkembangan selanjutnya.

Maka sudah menjadi kewajiban orang tua untuk memberikan pendidikan agama Islam kepada anak-anaknya sejak dini, karena apabila pendidikan agama itu diberikan setelah anak menginjak usia dewasa itu akan sangat susah bagi anak untuk menerimanya.

Jika dalam kepribadian seseorang terdapat nilai-nilai dan unsur-unsur agama khususnya pendidikan keimanan sejak kecil, maka segala keinginan dan kebutuhannya akan dipenuhi dengan cara-cara yang benar

tidak melanggar batas-batas, hukum-hukum dan norma agama.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Zakiyah Daradjat:

“Pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilaluinya pada masa kecilnya dulu. Seorang yang pada waktu kecilnya tidak pernah mendapat pendidikan agama, maka pada dewasanya nanti ia tidak akan merasakan pentingnya agama dalam hidupnya. Lain halnya orang yang diwaktu kecilnya mempunyai pengalaman-pengalaman agama ditambah pula dengan pendidikan agama secara sengaja di rumah, sekolah dan masyarakat. Maka orang-orang itu akan dengan sendirinya mempunyai kecenderungan kepada hidup dalam aturan-aturan agama, terbiasa menjalankan ibadah, takut melangkahi larangan-larangan agama dan dapat merasakan betapa nikmatnya hidup beragama” (1993: 35).

Playgroup Mutiara Hati adalah salah satu lembaga pendidikan non formal di Desa Karangnanas Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas yang peserta didiknya mengalami peningkatan/kemajuan setiap tahunnya, sehingga masyarakat sekitar tertarik untuk memasukkan putra-putrinya sebelum memasuki jenjang sekolah dasar.

Pelaksanaan pendidikan yang di Playgroup Mutiara Hati materinya tidak saja mengajarkan pengetahuan umum tetapi pendidikan agamanya juga diutamakan. Proses pembelajarannya dilakukan empat kali dalam seminggu. ada enam aspek pendidikan yaitu: Aspek moral dan agama, Aspek sosial emosional, aspek bahasa, aspek kognitif, fisik motorik dan seni (Sumber: Wawancara dengan Ibu Widayati, Selasa 27 April 2010).

Dalam proses belajar mengajar, anak usia dini membutuhkan metodologi yang menarik dan simpatik, salah satunya yaitu metode

bermain sambil belajar. Sebab kecenderungan anak usia dini untuk bermain sangat besar.

Pendidik anak usia dini selain menguasai metode bermain sambil belajar juga diharuskan untuk menguasai berbagai macam metode pengajaran dan pendidik harus pintar dalam memilih suatu metode yang akan dipergunakan dalam program kegiatan anak di Playgroup atau kelompok bermain. Agar tujuan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya tentang keimanan di Playgroup Mutiara Hati Karangnanas tercapai dengan maksimal.

Dengan melihat latar belakang tersebut penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang “*Metode Pembelajaran Keimanan Di Playgroup Mutiara Hati Karangnanas Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas*”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam menginterpretasikan judul skripsi ini, maka perlu penulis jelaskan beberapa istilah yang dimaksud, agar pembahasannya jelas dan terarah yaitu sebagai berikut :

1. Metode Pembelajaran

Kata metode berasal dari bahasa Yunani “*metodos*” yang berarti jalan atau cara. Menurut istilah, istilah metode yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian “cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu” (Yunus Namsa, 2000: 3 - 4).

Sehingga metode yang dimaksud disini adalah cara yang tepat yang harus digunakan oleh pendidik dalam memudahkan pencapaian pembelajaran keimanan di Playgroup Mutiara Hati Karangnanas Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.

2. Pembelajaran Keimanan

Pembelajaran adalah Proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, ketrampilan, dan sikap (Dimiyati dan Mudjiono, 2002: 157).

Pengertian Iman secara Khusus ialah sebagai mana yang terdapat dalam rukun iman, yaitu beriman kepada Allah Swt, beriman kepada Malaikat Allah, beriman kepada kitab Allah, beriman kepada Rasul Allah, beriman kepada hari kiamat, beriman pada qadha dan qadhar. Sedangkan pengertian Iman secara luas yaitu keyakinan penuh yang dibenarkan oleh hati, diucapkan oleh lidah dan diwujudkan oleh amal perbuatan (Zakiyah Daradjat dkk, 1984: 140).

Berdasarkan penjelasan mengenai pembelajaran dan keimanan maka penulis simpulkan bahwa yang dimaksud pembelajaran keimanan skripsi ini adalah proses atau cara yang diselenggarakan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didiknya dalam belajar tentang keimanan yaitu yang meliputi rukun iman dalam ajaran Islam.

3. Playgroup Mutiara Hati

Playgroup adalah tempat dimana anak yang berusia dibawah 7 tahun dapat memperoleh pendidikan sambil bermain, mengasah dan melatih daya pikirnya atau indra pikirannya sambil bermain dan bernyanyi sehingga anak menjadi pintar dan kreatif (Jamal Ma'mur Asmani, 2010: 40).

Playgroup ini adalah salah satu Playgroup yang terletak di Desa Karangnanas Jl. Mentri Supeno RT 03 / RW 08 Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas, yang melaksanakan program pendidikan bagi anak-anak usia dini.

Playgroup Mutiara Hati adalah salah satu lembaga non formal yang dikhususnya pada anak-anak usia dini sebagai tempat awal anak berinteraksi dan belajar. Adapun penelitian ini di semua kelas yang terbagi menjadi tiga kelompok antara lain: kelompok melati yaitu untuk usia 3-4 tahun, kelompok dahlia yaitu untuk usia 4-5 tahun, dan kelompok mawar yaitu untuk usia 5-6 tahun (Sumber: Wawancara dengan Ibu Widia Kurniawati, tanggal 19 Agustus 2010).

Dalam pemaparan penegasan istilah diatas, bahwasanya skripsi ini menggambarkan tentang metode atau cara yang digunakan oleh pendidik di semua kelas yaitu kelompok Melati, Dahlia, dan Mawar dalam menyampaikan materi pada pembelajaran keimanan di Playgroup Mutiara Hati Karangnanas Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimana metode yang dipakai dalam pembelajaran keimanan di Playgroup Mutiara Hati Karangnanas Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi tentang bagaimana metode pembelajaran keimanan di Playgroup Mutiara Hati Karangnanas Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian yang akan dilaksanakan adalah:

- a. Memperoleh informasi tentang metode pembelajaran keimanan pada anak usia dini.
- b. Sebagai bahan pengetahuan dan wawasan para pendidik, orang tua, mahasiswa dalam mendidik anak-anaknya.
- c. Sebagai bahan pustaka Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN).

E. Tinjauan Pustaka

Telaah pustaka atau tinjauan pustaka sering juga disebut dengan kerangka teoritik, yaitu mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dalam skripsi ini masalah yang akan diteliti adalah *“Metode Pembelajaran Keimanan Di Playgroup Mutiara Hati Karangnanas Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas”*.

Ada beberapa buku dan skripsi yang terkait dengan tema yang penulis lakukan antara lain:

Menurut As-Nely dalam bukunya *Mendambakan Anak Sholeh* mengatakan

Bahwa Pendidikan agama pada anak pertama kali harus ditanamkan adalah keimanan yang kuat kepada Allah, kemudian kepada Malaikat, Kitab-kitab yang diturunkan Allah, Hari kiamat dan kepercayaan bahwa semua perbuatan manusia selalu dibawah pengawasan Allah (As-Nely Ilyas, 1995: 69).

Menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam bukunya *Pendidikan Anak Dalam Islam* mengatakan

Kewajiban pendidik adalah, menumbuhkan anak atas dasar pemahaman-pemahaman, berupa dasar-dasar pendidikan iman dan ajaran Islam sejak masa pertumbuhannya. Sehingga anak akan terikat dengan Islam, baik aqidah maupun ibadah, dan juga ia akan selalu berkomunikasi dengannya dalam hal penerapan metode maupun peraturan. Setelah mendapat petunjuk dan pendidikan ini, ia hanya akan mengenal Islam sebagai agamanya, Al-Qur'an sebagai imamnya dan Rasulullah SAW sebagai pemimpin teladannya (2007: 165).

Metode pendidikan merupakan salah satu sarana yang amat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. E. Mulyasa menuliskan bahwasanya dalam proses interaksi edukasi seorang pendidik atau guru harus mampu

memberikan pengalaman yang bervariasi, serta memperhatikan minat dan kemampuan siswa.

Kemudian menurutnya lagi E. Mulyasa bahwasanya pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode yang berpusat pada guru, senada dengan E. Mulyasa, Nana Sudjana mengatakan bahwa proses interaksi edukasi akan berjalan dengan baik jika siswa banyak aktif dibanding dengan guru. Oleh karena itu metode belajar yang baik adalah yang menumbuh kembangkan kegiatan belajar siswa.

Skripsi saudari Siti Johariyah tahun 2008 dengan judul skripsi *“Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pra sekolah TK Bustanul Athfal ‘Aisyiah 01 Blambangan Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara”*.

Perbedaan antara penelitian saudari Siti Johariyah dengan penelitian ini adalah pada obyek penelitian yaitu, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan dalam penelitian ini ditekankan pada materi pembelajaran keimanan yaitu pada pokok rukun iman.

Skripsi saudara Kisno tahun 2009 dengan judul skripsi *“Strategi Pendidikan Keimanan Bagi Siswa Pendidikan Anak Usia Dini An-Nahl Kelurahan Kalikabong Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga”* dengan pembahasan pokok tentang Strategi pendidikan keimanan. Sedangkan yang penulis teliti adalah *“Metode Pembelajaran Keimanan Di Playgroup Mutiara Hati Karangnans Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas”* skripsi ini lebih menekankan ke

metode dan dalam pokok bahasan lebih sempit dari skripsi saudara Kisno yaitu antara pendidikan keimanan dan pembelajaran keimanan.

Namun demikian dari semua referensi yang penulis sebutkan tidak ada yang sama persis dengan tema yang penulis lakukan sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema “*Metode Pembelajaran Keimanan Di Playgroup Mutiara Hati Karangnanas Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas*”.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu di Playgroup Mutiara Hati Karangnanas Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas sebagai lokasi penelitian. Sedangkan pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan kegiatan, ucapan, tingkah laku yang dapat diamati oleh subyek penelitian itu sendiri. Metode deskriptif kualitatif juga menggunakan studi terpancang yaitu memusatkan studi pada beberapa aspek yang telah dipilih berdasarkan kepentingan, tujuan dan minat peneliti.

2. Lokasi penelitian

Playgroup Mutiara Hati Tepatnya di Jalan Mentri Supeno Rt 03 Rw 08 Desa Karangnanas Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas Kodepos 53181.

Adapun penulis memilih lokasi penelitian di Playgroup Mutiara Hati Karangnans adalah:

- a. Sekolah tersebut sangat dipercaya masyarakat, khususnya masyarakat Karangnans sekitarnya akan kualitas pendidikannya yang mampu menjadikan peserta didik memiliki kualitas kemampuan belajar dan berpikir secara optimal.
- b. Sepengetahuan penulis bahwa belum ada penelitian mengenai pembelajaran keimanan di Playgroup Mutiara Hati Karangnans.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah hal-hal yang menjadi sumber data atau informasi didalam penelitian, maka subyek penelitian sekaligus yang penulis jadikan informasi yaitu:

- a. Pimpinan Playgroup

Dari pimpinan Playgroup Mutiara Hati Karangnans dapat diperoleh data dan informasi secara umum mengenai keadaan Playgroup Mutiara Hati dengan segala aktivitasnya termasuk pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya pembelajaran keimanan. Selain itu, pimpinan playgroup merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap seluruh aktivitas pembelajaran yang terjadi di sekolah.

- b. Pendidik / tutor

Pendidik merupakan komponen paling penting menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan. Pendidik adalah pekerjaannya mendidik / mengajar.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan sebagai kelengkapan penelitian, maka penulis menggunakan cara sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan / fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat (Mardalis, 2004: 63).

Teknik observasi ini yang akan penulis lakukan merupakan teknik observasi langsung, guna mendapatkan data tentang kegiatan yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar mengenai pembelajaran pendidikan agama islam khususnya pembelajaran keimanan dan mendapatkan data tentang lokasi dan letak geografis Playgroup Mutiara Hati Karangnanas.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada sipeneliti. Wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi (Mardalis, 2004: 64).

Dengan metode ini, penulis lebih mudah untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya, tetapi juga pertanyaan yang tidak terencana. Hal ini dikarenakan didalam interview, jawaban-jawaban yang dikemukakan oleh informan kadang menimbulkan pertanyaan baru.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2008: 329).

Penggunaan metode ini untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya lembaga, visi, misi, tujuan, letak geografis Playgroup Mutiara Hati Karangnanas, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, sarana dan prasarana.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknis analisis kualitatif, yaitu menganalisis data dengan analisis nonstatistik atau teknik deskripsi analisis, yaitu penulis menghubungkan data yang satu dengan yang lain, kemudian penulis mewujudkan hasilnya dalam bentuk kata atau kalimat. Penerapan teknik deskriptif ini penulis gunakan pada pengumpulan data yang berhubungan dengan objek pembahasan tersebut. Kemudian di klasifikasikan data yang ada dengan memusatkan diri pada metode berpikir sebagai berikut:

a. Metode Berpikir Deduktif

Metode berpikir Deduktif yaitu sebuah cara berpikir yang berangkat dari pemikiran yang bersifat umum atau bertitik tolak dari pengetahuan umum, kemudian disimpulkan dalam pengertian khusus (Sutrisno Hadi, 2001: 42).

Metode ini penulis gunakan untuk menganalisa data dari hal-hal yang pokok atau inti tentang pelaksanaan, metode pembelajaran keimanan, kemudian penulis memberikan penjelasan-penjelasan yang lebih luas sebagai pelengkap.

b. Metode Berpikir Induktif

Metode berpikir induktif yaitu sebuah cara berpikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus atau peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian ditarik dalam generalisasi-generalisasi yang bersifat umum (Sutrisno Hadi, 2001: 42).

Metode ini berfungsi untuk membahas permasalahan yang dipaparkan yaitu tentang pelaksanaan pembelajaran keimanan pada anak usia prasekolah untuk dijelaskan dari bab ke bab kemudian disimpulkan secara umum.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh terhadap skripsi ini, penulis membagi penulisan skripsi ini menjadi 3 bagian dengan susunan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman nota keaslian, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, dan lampiran-lampiran.

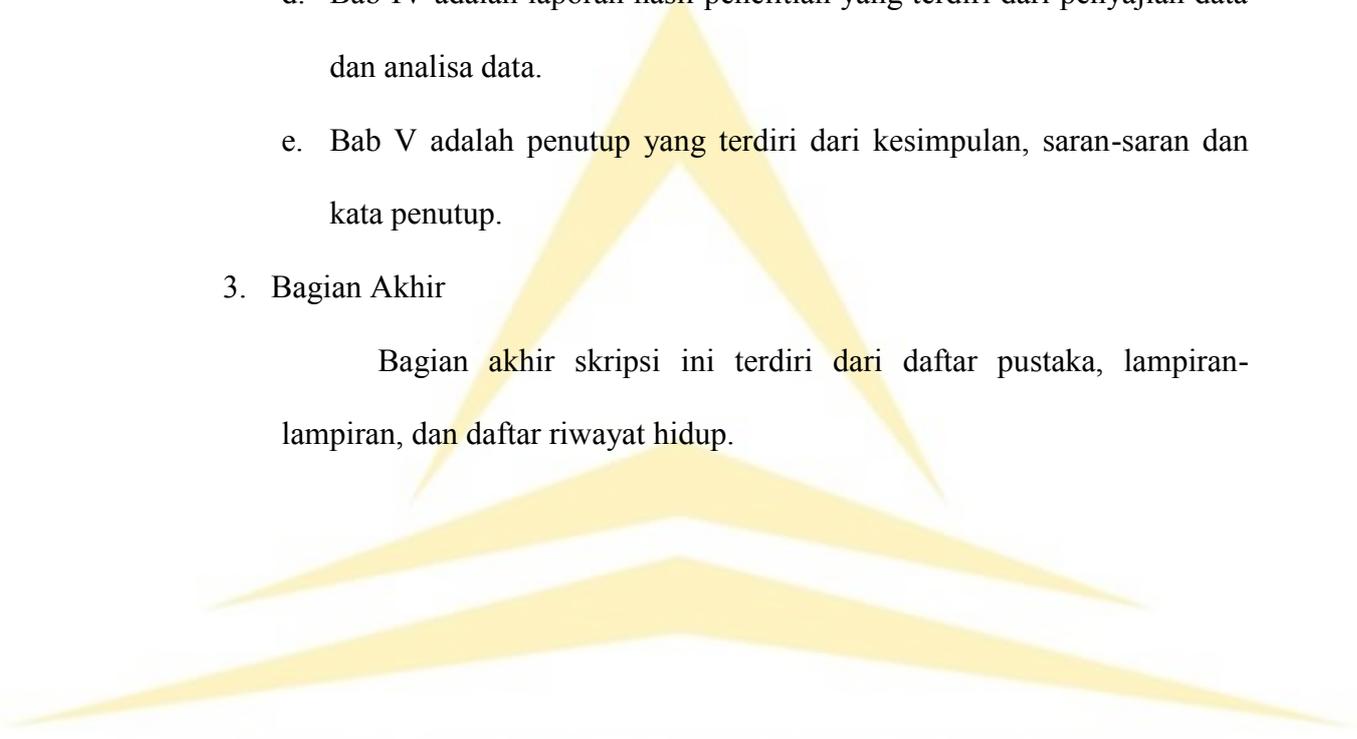
2. Bagian Utama

Bagian skripsi ini berisi pokok-pokok permasalahan dalam bab I sampai V, yaitu:

- a. Bab I adalah pendahuluan berisi gambaran umum dari skripsi, didalamnya memuat latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.
- b. Bab II adalah landasan teori yang terdiri dari 3 sub pokok bahasan. Sub pokok bahasan pertama adalah metode pembelajaran, yang terdiri dari pengertian metode pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran, macam-macam metode pembelajaran, faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode. Sub pokok bahasan kedua adalah Pembelajaran keimanan, yang terdiri dari: pengertian pembelajaran keimanan, dasar dan tujuan pembelajaran keimanan, factor-faktor yang mempengaruhi pendidikan iman, urgensi pendidikan keimanan, materi pembelajaran keimanan, tanggungjawab orangtua terhadap pendidikan keimanan, penerapan pembelajaran keimanan.

- c. Bab III adalah gambaran umum lokasi penelitian yang terdiri dari letak geografis, sejarah singkat berdirinya, visi dan misi, tujuan berdirinya, keadaan pendidik dan peserta didik, sarana dan prasarana, dan gambaran umum pelaksanaan pembelajaran keimanan dan penerapan metode keimanan di Playgrop Mutiara Hati Karangnanas.
 - d. Bab IV adalah laporan hasil penelitian yang terdiri dari penyajian data dan analisa data.
 - e. Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.
3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB II

METODE PEMBELAJARAN KEIMANAN

A. METODE PEMBELAJARAN

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Dari segi bahasa metode berasal bahasa *Greek* yang terdiri dari dua kata yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara. Dengan demikian metode dapat berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan (Muzayyin Arifin, 1994: 97).

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, metode memiliki beberapa arti. Metode adalah cara yang teratur dan berfikir baik-baik untuk mencapai maksud (W.J.S. Poerdarminta, 1976: 649).

Sedangkan istilah pembelajaran, pembelajaran dalam kamus besar Bahasa Indonesia (Diknas, 2007: 17) adalah proses, cara, perbuatan yang menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

Kemudian (Oemar Hamalik, 2003: 57) mengatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi pencapaian tujuan dalam pendidikan yang melibatkan siswa, guru, dan tenaga lainnya dalam lingkungan pendidikan.

Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, ketrampilan, dan sikap (Dimiyati dan Mudjiono, 2002: 157).

Pembelajaran adalah perubahan tingkah laku yang lebih maju, lebih tinggi, dan lebih baik daripada tingkah laku yang ada sebelum aktivitas pembelajaran (Jamal Ma'mur Asmani, 2010: 57).

Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran merupakan cara atau jalan yang harus dilalui oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didiknya dalam belajar agar lebih baik.

2. Penggunaan Metode Pembelajaran

Untuk mengembangkan kognisi anak dapat dipergunakan metode-metode yang mampu menggerakkan anak agar menumbuhkan berpikir, menalar, mampu menarik kesimpulan, dan membuat generalisasi. Caranya adalah dengan memahami lingkungan di sekitarnya, mengenal orang dan benda-benda yang ada, memahami tubuh dan perasaan mereka sendiri, melatih memahami untuk mengurus diri sendiri. Selain itu melatih anak menggunakan bahasa untuk berhubungan dengan orang lain, dan melakukan apa yang dianggap benar berdasar nilai yang ada dalam masyarakat (Hildebrand, 1986) (Moeslichatoen R, 2004: 9).

Untuk mengembangkan kreativitas anak, metode-metode yang dipilih adalah metode yang dapat menggerakkan anak untuk meningkatkan motivasi rasa ingin tahu dan mengembangkan imajinasi.

Untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak dengan menggunakan metode yang dapat meningkatkan perkembangan kemampuan bicara, mendengar, membaca, dan menulis. Guru memberi

kesempatan anak memperoleh pengalaman yang luas dalam mendengarkan dan berbicara.

Untuk mengembangkan nilai dan sikap anak dapat dipergunakan metode-metode yang memungkinkan terbentuknya kebiasaan-kebiasaan yang didasari oleh nilai-nilai agama dan moral pancasila agar anak dapat menjalani hidup sesuai dengan norma yang dianut masyarakat (Depdikbud, 1994) (Moeslichatoen R, 2004: 10).

3. Macam-macam Metode Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran tidaklah bijaksana seorang pendidik hanya menggunakan satu metode saja, dan mengatakan bahwa metode tersebut baik digunakan dalam situasi dan kondisi apapun. Mengingat obyek didik bermacam-macam, situasi dan kondisi serta materi pendidikan yang berlainan pula maka seorang pendidik harus benar-benar menguasai dan memahami berbagai macam metode sehingga tujuan pendidikan tercapai secara maksimal.

Menurut (Abdurrahman An-Nahlawi, 1995: 204) Metode yang paling penting yang dipergunakan dalam pendidikan Islam adalah:

1. Melalui dialog Qur'ani dan Nabawi
2. Melalui kisah-kisah Qur'ani dan Nabawi
3. Melalui perumpamaan
4. Melalui keteladanan
5. Melalui aplikasi dan pengamalan
6. Melalui ibrah dan nasihat
7. Melalui targhib dan tarhib

Jika hal ini dapat terlaksana akan lahir suatu masyarakat yang mempunyai peradaban Islam menuju cahaya ilmu pengetahuan, ketinggian budi pekerti, dan kebebasan manusia dari kedzaliman.

Dalam bukunya Abdullah Nashih Ulwan (2007: 141) mengemukakan metode pendidikan dalam Islam yang berpengaruh terhadap anak adalah:

1. Pendidikan dengan keteladanan
2. Pendidikan dengan adat kebiasaan
3. Pendidikan dengan nasehat/ cerita
4. pendidikan dengan memberikan perhatian
5. Pendidikan dengan memberikan hukuman

a. Pendidikan Dengan Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk ruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos social anak. Menanamkan keimanan dan nilai-nilai agama pada diri anak harus dimulai dari teladan yang baik (Hamid ‘Abd al-Khalik, 2007: 39). Mengingat pendidik adalah figur yang terbaik dalam pandangan anak, yang tindak-tanduk dan sopan-santunnya, disadari atau tidak, akan ditiru oleh mereka. Bahkan bentuk perkataan, perbuatan dan tindak tanduknya, akan senantiasa tertanam dalam kepribadian anak.

b. Pendidikan Dengan Adat Kebiasaan

Sudah menjadi kebiasaan dalam syariat Islam bahwa anak sejak lahir telah diciptakan dengan fitrah tauhid yang murni, agama

yang benar dan iman kepada Allah SWT sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an

فَطَرَتُ اللَّهُ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ
 الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui” (QS. Ar-Ruum:30).

Fitrah manusia memiliki sifat yang suci dan bersih, oleh karena itu pendidik dituntut untuk tetap menjaganya dengan cara membiasakan hidup anak didiknya pada kebiasaan yang baik, serta melarang mereka untuk tidak membiasakan diri dengan sikap yang buruk. Sehingga nantinya anak didik selalu mengakui keesaan Allah SWT. Pendidik khususnya orang tua harus memiliki pandangan agama yang sama yaitu agama tauhid, memiliki tempat untuk anaknya bersekolah, bermain, lingkungan, bacaan, dan tontonan yang sehat, karena semua ini menjadi faktor penentu munculnya fitrah. Menurut

Abdullah Nashih Ulwan pembiasaan itu seperti:

- 1) Ibadah seperti sholat, harus dibiasakan mulai anak berusia tujuh tahun
- 2) Membiasakan untuk melaksanakan perintah Allah SWT dan menjahui larangan Allah SWT dengan selalu menjelaskan akibat buruk atau baiknya perbuatan dan larangan itu.
- 3) Membiasakan untuk mencintai Rasulullah SAW dengan jalan melaksanakan sunah-sunah Rasulullah SAW (2007 : 185-208).

c. Pendidikan Dengan Nasehat

Termasuk metode pendidikan yang cukup berhasil dalam pembentukan akidah atau keimanan anak dan mempersiapkannya baik secara moral, emosional maupun sosial, adalah pendidikan anak dengan petuah dan memberikan kepadanya nasehat-nasehat. Karena nasehat dan petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak kesadaran akan hakikat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat dan martabat yang luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia, serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.

Didalam Al-Qur'an disebutkan bahwa Rasulullah SAW, itu adalah pemberi nasehat yang dapat dipercaya, sebagaimana firman Allah SWT, dalam QS. Al-A'raaf ayat 68 sebagai berikut:

أُبَلِّغُكُمْ رِسَالَاتِ رَبِّي وَأَنَا لَكُمْ أَمِينٌ نَّاصِحٌ

Artinya: “Aku menyampaikan amanat-amanat Tuhanku kepadamu dan Aku hanyalah pemberi nasehat yang terpercaya bagimu” (QS. Al-A'raaf: 68).

Metode *Mauizah* atau nasehat diterapkan Lukman kepada anaknya. Metode ini berfungsi untuk membangkitkan semangat spiritual untuk beriman kepada Allah SWT. Dalam pemaparan diatas, ditemukan bahwa Lukman memiliki anak dan istri yang keduanya kafir. Oleh karenanya Lukman menasehatinya sehingga mereka berfikir dan sadar akan kemungkarannya dan pada akhirnya keduanya beriman (Miftahul Huda dan Muhammad Idris, 2008: 184).

d. Pendidikan Dengan Memberikan Perhatian

Yang dimaksud pendidikan dengan perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek akidah dan moral anak, mengawasi dan memperhatikan kesiapan mental dan sosial, disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan kemampuan ilmiahnya.

e. Pendidikan Dengan Memberikan Hukuman

Rasulullah SAW telah meletakkan metode dan tata cara bagi para pendidik untuk memperbaiki penyimpangan anak, mendidik, meluruskan kebengkokannya, membentuk moral spiritualnya. Sehingga pendidik dapat mengambil yang lebih baik, memilih yang lebih utama untuk mendidik dan memperbaiki.

Rasulullah SAW memberikan petunjuk cara atau metode kalau anak berbuat kesalahan:

- 1) Tunjukkanlah kesalahan itu dengan arahan yang jelas maksudnya *Taujih*. Pendidik tidak hanya menghukum tetapi juga menjelaskan kepada anak didik apa yang sebenarnya harus dilakukan.
- 2) Tunjukkanlah kesalahan dengan lemah lembut, dari mulai cara memanggil anak dan bicaralah dengan tegas dan tidak berkata kasar.
- 3) Tunjukkanlah kesalahan dengan isyarat yang menunjukkan kesalahan tidak selamanya harus bicara dengan isyarat mungkin itu cukup.

- 4) Tunjukkanlah kesalahan dengan menjelaskan kejelekan-kejelekan apa yang dilakukannya.
- 5) Tunjukkan kepada anak didik, siksaan-siksaan apa saja yang akan dialami kalau berbuat kesalahan.
- 6) Tunjukkanlah kesalahan dengan memukulnya, kalau memang mereka sudah kuat fisiknya. Tidak boleh memukul wajah, kemaluan dan jadikan pukulan ini adalah cara yang paling akhir kalau anak bisa dinasehati lagi dan pukulan yang dasarnya mendidik.

Penulis dapat menyimpulkan dari pendapat diatas bahwa metode yang dapat dipakai dalam pembelajaran keimanan sangat beraneka ragam. Metode yang sekiranya tepat dalam pembelajaran keimanan termasuk yang digunakan di Playgroup Mutiara Hati Karangnanas yaitu dengan metode permainan / bermain, metode cerita atau nasehat, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode hadiah dan hukuman (*targhib wa tarhib*) (Sumber: Wawancara dengan Ibu Widia Kurniawati, 19 Agustus 2010).

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Metode Pembelajaran

Metode merupakan salah satu kemampuan penting dalam proses pembelajaran, karena tanpa metode tertentu kegiatan belajar mengajar tidak akan berhasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Metode diartikan sebagai cara mengerjakan sesuatu. Cara itu mungkin

baik dan mungkin tidak baik, baik dan tidak baiknya suatu metode banyak tergantung kepada beberapa faktor.

Sehubungan dengan pemilihan metode dan penggunaan metode pembelajaran yang sangat bervariasi tentunya akan menemukan kesulitan dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat sebab metode pembelajaran sendiri dalam pemilihan dan penggunaannya akan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang ada dalam pendidikan.

Menurut (Mahfudh Shalahudin dkk, 1987: 40-41), banyak faktor yang mempengaruhi penggunaan metode pendidikan, oleh karena itu sebelum guru memilih suatu metode yang digunakan harus memperhatikan faktor-faktor dibawah ini:

1. Tujuan Pendidikan
2. Materi pembelajaran
3. Guru atau Pendidik
4. Anak didik
5. Situasi Mengajar
6. Faktor lain yang langsung ataupun tidak langsung mempengaruhi jenis metode tersebut.

Pada dasarnya metode pembelajaran agama relevan dengan metode pembelajaran pada umumnya. Hanya saja bagaimana teknik pelaksanaannya tergantung mampu atau tidaknya seorang pendidik dalam mempergunakan metode-metode yang ada.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru dituntut untuk melakukan pilihan terhadap metode apa yang tepat dan harus digunakan dalam proses pembelajaran. Maka sebagai konsekuensinya seorang guru

harus mengetahui dan menguasai berbagai metode mengajar yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang hendak disampaikan dan tujuan yang diharapkan. Karena tepat dan tidaknya suatu metode mengajar yang digunakan akan menentukan hasil yang akan dicapai dari tujuan yang telah ditetapkan.

B. PEMBELAJARAN KEIMANAN

1. Pengertian Pembelajaran Keimanan

Sesuai pengertian pembelajaran pada uraian diatas, pada bagian awal bab 2 bahwasanya, pembelajaran dalam kamus besar Bahasa Indonesia (Diknas, 2007: 17) adalah proses, cara, perbuatan yang menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

Kemudian dalam Oemar Hamalik (2003: 57) mengatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi pencapaian tujuan dalam pendidikan yang melibatkan siswa, guru, dan tenaga lainnya dalam lingkungan pendidikan.

Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, ketrampilan, dan sikap (Dimiyati dan Mudjiono, 2002: 157).

Pembelajaran adalah perubahan tingkah laku yang lebih maju, lebih tinggi, dan lebih baik daripada tingkah laku yang ada sebelum aktivitas pembelajaran (Jamal Ma'mur Asmani, 2010: 57).

Iman berasal dari bahasa Arab dengan kata dasar *amana* – *yu'minu* – *imanan*, yang artinya beriman atau percaya. Percaya dalam Bahasa Indonesia artinya mengakui atau yakin bahwa sesuatu (yang dipercayai) itu memang benar atau nyata adanya. Pada umumnya iman disini selalu dihubungkan dengan kepercayaan dalam atau berkenaan dengan agama (Kaelany HD, 58: 2000).

Pengertian iman secara khusus ialah sebagaimana yang terdapat dalam rukun iman, yaitu beriman kepada Allah Swt, beriman kepada malaikat Allah, beriman kepada kitab Allah, beriman kepada rasul Allah, beriman kepada hari kiamat, beriman pada qadha dan qadhar. Sedangkan pengertian iman secara luas yaitu keyakinan penuh yang dibenarkan oleh hati, diucapkan oleh lidah dan diwujudkan oleh amal perbuatan (Zakiyah Daradjat dkk, 1984: 140).

Melihat pengertian diatas, penulis mengambil kesimpulan bahwa iman itu adalah suatu keyakinan atau kepercayaan kuat yang tertanam dalam hati seseorang serta diungkapkan melalui ucapan kemudian dibuktikan dengan amal perbuatan.

Pembelajaran keimanan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah proses yang ditandai adanya perubahan oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar tentang keimanan (yang meliputi rukun iman) yaitu dengan siswa memahami, mengetahui secara mendalam setelah mengikuti pembelajaran keimanan secara Islam.

2. Dasar dan Tujuan Pembelajaran Keimanan

a. Dasar pembelajaran keimanan

Dasar-dasar akidah yang paling penting yang wajib diajarkan kepada anak-anak adalah :

a) Meng-Esakan Allah

Islam benar-benar menjaga menjaga kalimat tauhid dan mengagungkan Allah. Hal yang paling pertama diperdengarkan ditelinga bayi yang baru lahir adalah adzan ditelinga kanan dan iqamah ditelinga kiri.

Rasulullah SAW bersabda: “Mulailah mendidik anak-anak kalian dengan kalimat yang pertama: *Lā ilāha illallāh* (tidak ada tuhan kecuali Allah), dan bimbinglah mereka ketika mereka berada dalam keadaan sekarat dengan *Lā ilāha illallāh*.

Bila anak sudah mulai benar berbicara, tambahkanlah dasar-dasar pengetahuan Islam lainnya, baik yang berkenaan dengan akidah tauhid maupaun penyucian Allah.

Jika anak telah mencapai usia baligh dan beranjak dewasa, hendaknya mengajarnya tentang pengawasan Allah atas dirinya.

b) Allah menaklukkan semua makhluk untuk berkhidmat kepada manusia

Diantara dasar-dasar keyakinan yang wajib diajarkan kepada anak-anak adalah bahwa segala sesuatu di dunia ini, besar maupun kecil adalah ciptaan Allah.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan (QS Al Mulk: 15).

Tidak diragukan lagi, menghubungkan pemandangan alam semesta dengan akidah bisa memperkuat keimanan hati seorang anak.

c) Beriman kepada qadha dan qadhar serta bertawakal kepada Allah

Beriman kepada qadha dan qadar, percaya kepada Allah dan kekuasaan-Nya dan bertawakal kepada-Nya dapat mengembangkan kekuatan yang terpendam dalam jiwa anak-anak.

d) Menanamkan kecintaan kepada Nabi SAW

Keyakinan dan kenabian Muhammad SAW, mencintainya, dan meneladaninya adalah bagian kedua dari kalimah tauhid: *Lā ilāha illallāh, Muhammad Rasūlullāh* (tidak ada tuhan kecuali Allah, dan Muhammad adalah utusan Allah).

Salah satu kewajiban orang tua adalah mengajarkan anak-anaknya agar mencintai Nabi saw. Dengan cara menyebutkan keindahan sifatnya, kemuliaan akhlaknya, dan bagaimana Allah mengutusnyanya sebagai pembawa rahmat untuk seluruh alam.

Rasulullah saw bersabda, “Ajarilah anak-anak kalian tiga hal: cinta kepada nabimu, mencintai keluarga nabimu, dan membaca Al-Qur’an. Sebab, sesungguhnya para penghafal Al-Qur’an berada dibawah naungan arasy Allah, pada hari ketika hanya naungan Allah saja,

bersama para nabi dan kekasihnya” (Muhammad Syarif ash-Shawwaf, 2003: 60-66).

b. Tujuan Pembelajaran Keimanan

Tujuan pembelajaran keimanan, bukanlah menghafalkan rukun iman dan mengaji yang wajib, yang mustahil dan yang jaiz pada akal, melainkan untuk menimbulkan perasaan keimanan kepada Allah dalam hati anak-anak, serta cinta kepada-Nya, sehingga ia mempunyai iman yang teguh dan kepercayaan yang kokoh kepada Allah dan mencintai-Nya lebih dari ibu-bapak dan guru. Sebab itu tujuan pelajaran keimanan adalah sebagai berikut:

- 1) Supaya teguh keimanan kepada Allah, rasul-rasul, malaikat, hari kemudian, dan sebagainya.
- 2) Supaya keimanan itu berdasarkan kesadaran dan ilmu pengetahuan, bukan taqlid buta semata-mata.
- 3) Supaya jangan mudah dirusakkan dan diragu-ragukan keimanan itu oleh orang-orang yang tidak beriman (Mahmud Yunus, 1983 M-1403 H: 23).

IAIN PURWOKERTO

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Iman

Hal-hal yang dapat mempengaruhi pendidikan iman sehingga akan menimbulkan penyimpangan aqidah serta akan terjadi kekufuran, antara lain:

- a. Jika anak diserahkan ke sekolah-sekolah asing dan lembaga-lembaga *missionaris* (Kristen), sehingga mereka menyerap pendidikan dan pengajaran yang diberikan oleh para misionaris dan gurunya.
- b. Jika anak dibimbing oleh para guru dan pendidik kafir yang mengajar dan menanamkan dasar-dasar kekufuran.
- c. Jika anak banyak membaca dan menelaah buku-buku yang ditulis oleh kaum kafir, *materialistis*, *misionaris* dan *kolonialis*.
- d. Jika anak banyak bergaul dengan teman-teman yang sesat dan menyerap dasar pemikiran yang sesat pula.
- e. Jika anak lebih cenderung mengikuti partai-partai kafir, organisasi dan sebagainya (Abdullah Nashih Ulwan, 2007: 172).

4. Urgensi Pendidikan Keimanan

Pendidikan keimanan termasuk salah satu jenis pendidikan terpenting yang mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi orang yang cenderung kepada kebaikan, menghias diri dengan sifat-sifat terpuji dan selalu membiasakan diri dengan akhlakul karimah.

Urgensi pendidikan keimanan pada diri anak-anak didasari oleh sejumlah faktor, diantaranya:

- a. Kebutuhan anak-anak akan keimanan dan akidah. Sebagaimana halnya fisik yang mesti dipenuhi kebutuhannya dengan makanan, minuman, atau lainnya, kebutuhan rohani anak-anak pun mesti dipenuhi. Sebab

watak manusia meniscayakan keyakinan (akidah). Ketika tidak memperoleh akidah yang benar maka dia akan tunduk kepada akidah yang salah.

Kebutuhan anak-anak akan kebeningan fitrah manusiawi. Manusia dilahirkan dilengkapi dengan berbagai macam persiapan. Karena itulah, dia siap untuk menempuh jalan petunjuk dan kebaikan. Namun disisi lain dia juga siap menempuh jalan kesesatan dan kerusakan,

- b. Pendidikan keimanan merupakan implementasi perintah Allah SWT yang menginstruksikan pendidikan dan pembinaan anak-anak dengan landasan keimanan. Allah SWT berfirman:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka” (QS. At-Tahrim: 6)
(Hannan Athiyah Ath-Thuri, 2007: 2-3).

5. Materi Pembelajaran Keimanan

Materi yang ada pada pembelajaran keimanan itu meliputi rukun iman yang enam yaitu:

a. Iman Kepada Allah

Maksud iman kepada Allah adalah kita wajib mempercayai ke Esaan Dzat, sifat dan Af'al-Nya Allah SWT. Artinya hanya Allah saja yang patut dan berhak disembah, karena yang menciptakan alam ini. Dialah yang bersifat, dengan segala sifat kesempurnaan, jauh berbeda dengan sifat-sifat yang ada pada makhluk. Segala apa yang diciptakan

Allah, diciptakan-Nya dengan sendiri tanpa bantuan siapapun. Demikian pula hasil ciptaan Allah, tidak ada seorang yang dapat meniru dan menyamai-Nya. Segala ciptaan atau bantuan Allah itu mengandung hikmah dan faedah (Thaib Thahir Abdul Mu'in, 1986: 149).

b. Beriman Kepada Malaikat

Iman kepada Malaikat adalah kita percaya bahwa Malaikat itu adalah makhluk dan hamba Allah yang ghaib. Para Malaikat mempunyai sifat-sifat yang tidak pernah berbuat maksiat atau durhaka kepada Allah SWT (Thaib Thahir Abdul Mu'in, 1986: 150).

Para Malaikat adalah Utusan Allah, membawa wahyu kepada para Rasul, yaitu para Malaikat yang menjadi utusan Allah seperti Malaikat Jibril (Ruhul Amin). Kemudian para malaikat yang namanya tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadits Nabi.

c. Beriman Kepada Para Rasul

Iman kepada para Rasul Allah adalah kita wajib mempercayai bahwa para Rasul itu manusia yang dipilih menjadi utusan Allah untuk menyampaikan hukum-hukum, undang-undang, atau aturan-aturan kepada manusia pada setiap periode dan masanya masing-masing (Thaib Thahir Abdul Mu'in, 1986: 151).

Rasul adalah manusia yang memiliki keistimewaan dengan wahyu berupa syariat serta diperintahkan untuk menyampaikan kepada umatnya. Jumlah rasul sebenarnya banyak. Dalam Al-Qur'an Allah

telah menjelaskan bahwa untuk masing-masing umat itu ada rasul yang memang diutus oleh Allah kepada masing-masing umat tersebut. Firman Allah dalam surat Al Fathir ayat 24 yang artinya : “Tiada suatu umatpun melainkan telah memberi peringatan”. Dalam surat Yunus ayat 47, “Tiap-tiap umat itu mempunyai Rasul”.

d. Beriman Kepada Kitab-kitab Allah SWT

Iman kepada semua Kitab suci Allah ialah kita wajib percaya bahwa Allah telah menurunkan kitab-kitabNya kepada para Rasul-Nya dari *Lauhil Mahfudz*. Kita percaya kepada kitab-kitab itu tetapi tidak diwajibkan mengetahui tiap-tiap kitab yang diturunkan (Thaib Thahir Abdul Mu'in, 1986: 151).

Kitab-kitab tersebut adalah Shuhuf Ibrahim, shuhuf nabi Musa yaitu Taurot, Zabur yang diturunkan kepada Nabi Daud, serta Injil kepada Nabi Isa, dan Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

e. Beriman Kepada Hari kiamat

Iman kepada hari kiamat sama saja iman kepada hari akhirat. Iman kepada hari akhirat adalah kita wajib mempercayai bahwa akan terjadi suatu pembalasan atau kesudahan hari yang sekarang kita alami ini. Artinya hari pembangkitan seluruh manusia dari kuburnya. Sebagian Ulama mengatakan: Batasnya hari kiamat itu ialah sejak ditiupnya terompet Israfil yang pertama sampai masa ditentukannya tiap-tiap orang masuk surga atau masuk neraka. Dan yang terpenting

dalam mempercayai hari kiamat ialah, bahwa manusia itu setelah mati akan dihidupkan kembali untuk diadili, kemudian ditetapkan masuk surga atau neraka menurut amalnya masing-masing.

f. Beriman Kepada Qadha dan Qadhar

Yang dimaksud dengan qadha adalah kehendak Allah, akan menjadikan sesuatu (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan lain-lainnya). Sedangkan qadar adalah Allah mengadakan sesuatu, sesuai menurut apa yang telah ditentukan-Nya menurut azal tersebut, sebagaimana yang telah dikehendakinya (Rasyied Nasar, 1995: 16).

6. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Keimanan

Untuk melahirkan anak yang berpijak pada landasan pendidikan yang sempurna dan diridhai Allah, ada beberapa batasan tanggung jawab dan kewajiban yang dipikulkan ke pundak orang tua dan pendidik. Secara berurutan batasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Membina anak-anak agar beriman kepada Allah, kekuasaan dan ciptaan-Nya, dengan cara tafakur akan kebesaran-Nya.

Bimbingan ini diberikan ketika anak-anak sudah dapat mengenal dan membeda-bedakan sesuatu, sebaiknya pendidik menggunakan metode sosialisasi berjenjang. Yaitu dari hal-hal konkrit hingga kepada yang abstrak, mulai dari yang khusus kepada yang umum, dan dari yang sederhana kepada yang lebih kompleks. Hingga pada akhirnya, para pendidik

dapat mengantarkan anak-anak kepada iman dengan cara yang logis dan argumentative. Jika sejak masa kecilnya anak telah memiliki keimanan yang mantap dan dalam pikirannya telah tertanam dalil-dalil tauhid secara mendalam, maka para perusak akan merasa sulit untuk mempengaruhi hati dan pikiran mereka yang sudah matang. Juga tidak ada seorangpun yang mampu menggoncangkan jiwa mereka yang mukmin.

2. Menanamkan ke dalam jiwa anak kepribadian yang khusyuk, takwa dan ubudiyah kepada Allah SWT.

Upaya ini dilakukan dengan membuka mata mereka agar dapat melihat kekuasaan yang penuh mukjizat, kerajaan besar yang sangat mengagumkan, pepohonan yang hidup dan tumbuh, bunga yang beraneka warna dan berjuta-juta ciptaan Allah lainnya yang mengagumkan. Ketika menghadapi itu semua jiwa akan merasa khusyuk dan terdugah akan keagungan Allah. Jiwa tidak akan jemu memandang, bahkan akan selalu bertakwa. Kemudian akan merasa nikmat karena taat beribadah kepada Allah, Tuhan alam semesta.

Diantara cara yang digunakan untuk menanamkan rasa khusyuk dan memperdalam perasaan takwa didalam jiwa adalah, melatih dan membiasakan anak sejak usia dini agar selalu khusyuk dalam shalat, serta bersedih atau menangis jika mendengar bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Ini adalah sifat yang dimiliki orang arif, syiar hamba-hamba Allah yang shaleh dan ciri orang-orang yang beriman.

3. Menanamkan perasaan selalu ingat kepada Allah SWT, pada diri anak-anak dalam setiap tindakan dan perilaku mereka setiap waktu.

Kepada mereka hendaknya ditanamkan pengertian, bahwa Allah SWT selalu memperhatikan, melihat, mengetahui rahasia dan keinginannya, serta apapun yang dikhianati dan disembunyikan hati.

Pendidikan ini menjadi tujuan utama pendidikan iman, ditanamkan dalam aspek perbuatan, pemikiran dan perasaannya. Agar anak dapat selalu mengingat Allah SWT, hendaknya anak dilatih untuk selalu ikhlas kepada Allah pada setiap perkataan, perbuatan atau tindakannya. Setiap kali akan melakukan sesuatu, hendaknya berniat melakukannya demi mencapai ridha Allah SWT. Dengan demikian akan tercipta *ubudiyah* (pengabdian) yang semata-mata hanya untuk Allah SWT, dan ia akan masuk dalam golongan orang-orang seperti yang dimaksud oleh Al-Qur'an (QS Al-Bayyinah: 5).

Selain itu, anak diberi pemahaman bahwa Allah SWT tidak akan menerima setiap perbuatan yang tidak diniati demi keridhaannya, seperti sabda Rasul SAW: "Sesungguhnya nilai seluruh perbuatan itu (sesuai) dengan niatnya. Dan sesungguhnya setiap orang hanya akan menerima (balasan) sesuai dengan niatnya".

Agar anak selalu mengingat Allah SWT dalam setiap berpikir, hendaknya anak ditekankan untuk mempelajari pemikiran-pemikiran yang dapat mendekatkan diri kepada penciptanya, dan segala pemikiran yang bermanfaat bagi diri, masyarakat maupun

seluruh umat manusia. Selain itu, hendaknya ia dilatih agar akal, hati dan keinginannya selalu mengikuti apa saja yang dibawa Rasulullah SAW.

Selanjutnya, agar anak selalu mengingat Allah SWT pada setiap perasaannya, hendaknya anak selalu mempelajari setiap perasaan yang bersih dan suci. Jangan sampai ia berbuat hasad, dengki, mengadu domba, senang dengan hal-hal yang kotor dan batil. Jika hatinya dibisiki setan dan terbetik niat untuk berbuat buruk, maka hendaknya ia selalu ingat bahwa Allah SWT senantiasa bersamanya, mendengar dan melihatnya. Pola pendidikan seperti ini hendaknya ditanamkan pertama kali (Abdullah Nashih Ulwan, 2007: 174-185).

7. Penerapan Metode Pembelajaran Keimanan Pada Anak Usia Dini

Dalam menerapkan suatu metode, diperlukan suatu landasan untuk bertindak sehingga metode tersebut mempunyai efektivitasnya. Landasan tersebut juga disebut dengan prinsip. Dalam Armai Arief (2002: 93), prinsip yang dimaksud merupakan dasar pemikiran yang digunakan dalam mengaplikasikan metode pendidikan.

Menurut Muhtar Yahya sebagaimana dalam (Armai Arief, 2002: 94-95) mengemukakan empat prinsip dasar dalam mengaplikasikan metode yaitu:

a. *At Tawassu' Fil Maqashid La Fi' alat*

Yakni prinsip yang menganjurkan untuk menuntut ilmu sebagai tujuan dan bukan sebagai alat. Prinsip ini sebagai antipasti dari perkembangan

asumsi bahwa ilmu terbagi menjadi dua, *pertama*, ilmu yang digunakan untuk zatnya sendiri seperti ilmu agama dan lain-lain. *Kedua*, ilmu yang berfungsi sebagai alat untuk membantu ilmu-ilmu yang lain seperti ilmu nahwu, balaghah, saraf, dan lain-lain.

b. *Mura' tul Isti' dad Wa Thab'i*

Yakni prinsip yang memperhatikan pembawaan dan kecenderungan peserta didik. Sehingga penggunaan metode disesuaikan dengan pembawaan dan kecenderungan tersebut.

c. *At- Tadarruj Fi Talqien*

Yakni prinsip bahwa peserta didik memiliki tingkatan-tingkatan kematangan dalam dalam berfikir, sehingga aplikasi metode disesuaikan dengan tingkat berfikir peserta didik.

d. *Min Al- mansus ila Al- ma'qul*

Yakni prinsip berangsur-angsur, yaitu memilih dan mengaplikasikan metode dalam proses belajar mengajar berangsur-angsur dari hal-hal yang konkrit terlebih dahulu sampai kemudian ke rasional serta irrasional. Sehingga dengan demikian prinsip merupakan satu hal yang harus diketahui oleh seorang pendidik ketika akan menerapkan apa yang akan dipelajarinya.

1. Metode Keteladanan

Metode keteladanan dapat diterapkan baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Keteladanan dengan tidak sengaja adalah keteladanan dalam keilmuan, kepemimpinan, sifat keikhlasan dan

sebangsanya. Sedangkan keteladanan yang disengaja adalah keteladanan yang memang disertai penjelasan atau perintah agar meneladani.

Anak usia prasekolah/ usia dini mempunyai karakteristik tersendiri, pada periode ini cara berfikir anak masih konkrit, belum bisa menangkap hal-hal yang abstrak. Maka keteladanan hendaknya diberikan dengan hal-hal yang baik dan mudah ditiru oleh anak pada masa ini. Pada usia ini anak mempunyai minat yang kuat untuk menyebutkan berbagai nama serta mempunyai sifat meniru atau imitasi. Dari dasar inilah, nilai keimanan harus ditanamkan pada anak usia dini.

Dilihat dari perkembangan bahasanya, anak prasekolah telah mampu mengembangkan keterampilan bahasa melalui percakapan. Orang tua juga dapat memberi teladan pada anak dengan mengucapkan salam ketika berjumpa dengan sesama muslim dan juga anak-anak sekalipun sedang bermain, hal ini akan dapat memberikan pengaruh yang sangat besar pada jiwa anak dan mereka pun akan menirunya (Muhammad Thalib, 2001: 90).

Dilihat dari perkembangan sosialnya, anak prasekolah mulai melepaskan diri dari keluarganya, ia makin mendekati diri pada orang-orang disamping anggota keluarganya. Ortu yang ingin mendidik anaknya menjadi dermawan dapat memberi teladan, misalnya setiap pagi memberi makan tetangganya yang kekurangan

atau anak tetangga yang kekurangan atau anak tetangga yang miskin. Dengan demikian anak prasekolah akan menirunya apabila ada temannya yang dalam kekurangan atau kesusahan untuk membantunya. Hal ini dapat melatih anak untuk peduli terhadap sesama, pendidikan secara praktek nyata memiliki dampak yang sangat mendalam dan berpengaruh besar daripada pendidikan secara teoritis saja (Huzain Mazhahiri, 2002).

2. Metode Pembiasaan

Anak prasekolah dalam perkembangan kognitifnya mulai dapat belajar dengan menggunakan pikirannya. Kemampuan bahasa anak pada usia ini semakin baik, anak mampu berkomunikasi dan anak banyak bertanya tentang apa yang ditemuinya. Pada saat yang demikian maka kognisi berkembang sangat cepat. Dari sinilah pembiasaan yang baik sangat diperlukan, ortu dapat menanamkan ketauhidan pada anak yaitu dengan membiasakan mengucapkan *Laa illaha Illallah* anjurkanlah agar anak mengulang-ngulang setiap waktu karena melihat daya ingat anak sedang berkembang pesat, dari sudut bahasa anak biasanya senang mengulang-ulang kalimat baru yang didengar. Pembiasaan dengan mengucapkan kalimat tauhid, walaupun anak tidak mengerti, tetapi ucapan-ucapan tersebut bisa melatih jiwa dan pikiran mereka mengenal kata-kata tauhid (Muhammad Thalib, 1995: 100).

Dilihat dari perkembangan jasmaninya, anak prasekolah telah memiliki gerakan-gerakan yang lebih terkendali dan terorganisir, maka anak prasekolah perlu diarahkan pada latihan shalat. Latihan shalat perlu diberikan pada usia ini, karena mengingat gerakan yang ada bermacam-macam. Dilihat dari segi bahasa, anak dapat belajar bahasa yaitu dengan doa-doa.

Metode pembiasaan yang diterapkan adalah dengan mengajak anak ke masjid untuk shalat berjamaah, hal ini merupakan langkah pengenalan dan pembiasaan yang sangat tepat. Sesekali ortu mengajarkan shalat sendiri artinya ortu dan anak latihan shalat bersama ini berguna untuk membetulkan gerakan-gerakan shalat.

Dilihat dari perkembangan kognitifnya, kognitif anak pada usia ini sedang berkembang, anak senang meniru dan mengulang-ulang kalimat, maka pada usia ini perlu dibiasakan untuk berdo'a dan menghafal do'a-do'a pendek seperti do'a sebelum dan sesudah makan, do'a sebelum dan sesudah tidur dan lain-lain. Dengan cara ini anak dilatih memperkuat daya ingat (Muhammad Thalib, 2001: 139).

3. Metode Bermain

Bermain merupakan pekerjaan pada masa kanak-kanak prasekolah dan merupakan cermin pertumbuhan anak.

Menurut Lift Anis Ma' Shumah (2001: 229), dalam bermain dapat divariasikan dengan lagu-lagu rohani (keislaman) sambil bermain anak-anak dapat mendengarkan lagu-lagu tersebut. Dari

sini secara tidak langsung, anak akan mampu merekam lagu serta makna atau nilai yang terkandung didalamnya dan lambat laun rasa keagamaan akan tertanam dalam jiwa anak didik.

Apabila dalam bermain, permainan anak rusak, pecah atau jatuh, hendaklah orang tua mengucapkan *Innalillahi*. Hal ini akan mendidik anak untuk mengucapkan kalimat yang serupa ketika alat permainannya rusak, pecah, atau jatuh. Dengan cara ini secara tidak langsung orang tua sudah menanamkan keimanan dengan kalimat-kalimat toyyibah.

4. Metode Cerita

Cerita-cerita tentang sifat-sifat Tuhan yang baik, pengasih dan penyayang akan memudahkan anak dalam menerima pemikiran tentang Tuhan dan anak akan merasa aman

Anak usia prasekolah hendaknya dijauhkan dari cerita-cerita yang dapat menggoyahkan nilai keimanannya, karena anak usia ini belum dapat berfikir secara abstrak dan daya pikirnya masih terbatas, sehingga cerita-cerita yang diberikan adalah cerita-cerita yang dapat menambah nilai keimanannya.

Anak usia prasekolah mempunyai daya imajinasi yang tinggi, cerita tentang surga yang digambarkan sebagai tempat yang menyenangkan dan menakjubkan dapat membuat imajinasi kanak-kanaknya berkembang sedemikian rupa dalam mengkhayalkan surga yang begitu penuh dengan kehebatan. Hal ini juga sangat besar

pengaruhnya pada diri anak-anak yang menyukai hal-hal imajinasi, sehingga dapat membangkitkan semangat mereka untuk mengajar imajinasi tersebut dengan usaha-usaha yang luar biasa (Muhammad Thalib, 2001: 174).

Menurut penulis penerapan metode-metode tersebut diterapkan secara bersama-sama dan silih berganti sesuai dengan situasi dan kondisi yang melingkupi dan mewarnai kehidupan anak prasekolah karena metode-metode tersebut pada dasarnya merupakan metode yang saling berkaitan.

Begitu juga Aba Firdaus Al-Halwani (2003: 89-91), mengemukakan cara atau metode yang ditempuh guna menumbuhkan suburkan akidah yang ada didalam diri seorang anak, adalah melalui tiga tahapan.

Pertama, melalui pemahaman dan pengertian. Yakni dengan membangkitkan pemikiran serta pendapat yang dapat diterima oleh sang anak, menjelaskan berbagai nilai lebih ditengah kehidupan masyarakat bila orang itu memiliki akidah, serta menunjukkan berbagai dampak negatif bila seseorang tidak berakidah. Kemudian mengarahkan pandangan dan pemikiran anak agar dia bisa merenungkan kejadian alam ini, dan membimbingnya kearah iman kepada Allah sang pencipta, yang telah menciptakan segala yang maujud dialam raya ini.

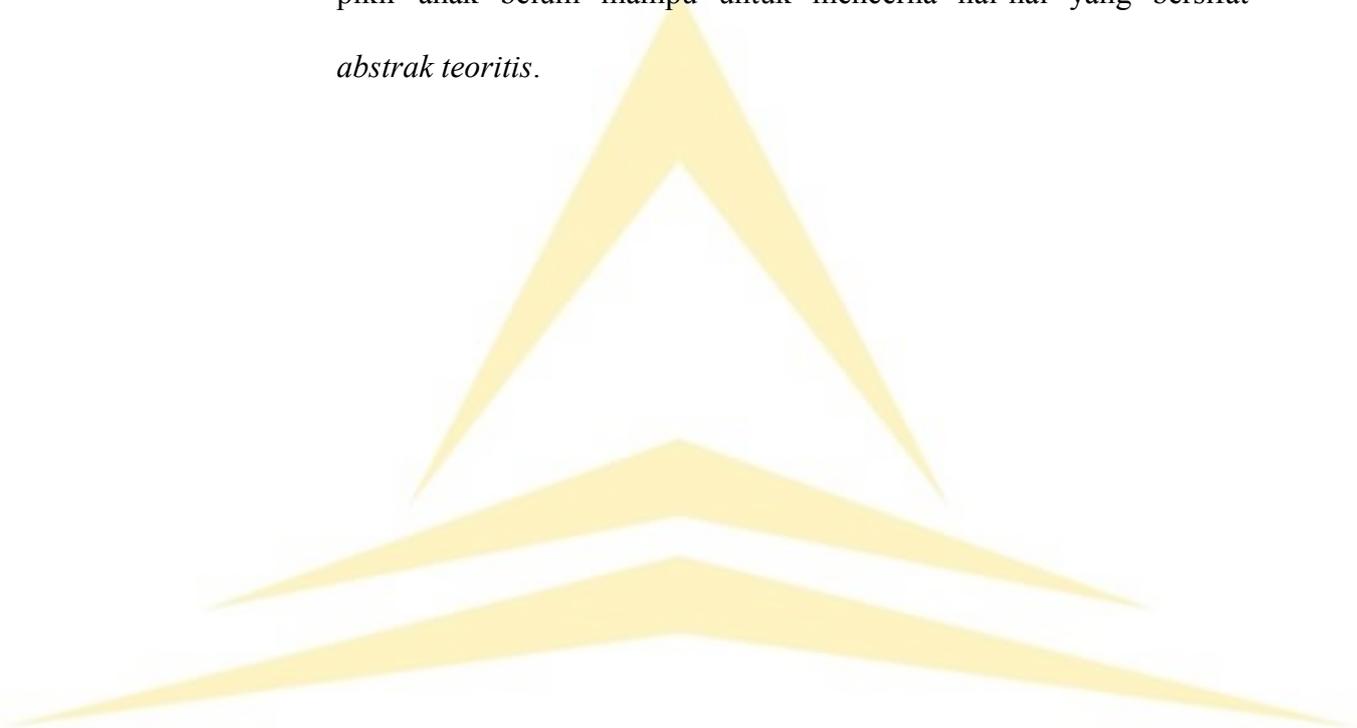
Kedua, melalui anjuran dan himbauan. Yakni dengan jalan membangkitkan kecenderungan serta rasa cinta sang anak serta membangkitkan perasaannya, tertuju pada akidah. Tidaklah terlalu sulit membimbing anak-anak yang masih kecil itu untuk cinta kepada Allah yang telah memberinya kenikmatan-kenikmatan yang tak terbilang ini.

Ketiga, melalui latihan membiasakan diri serta mengulang-ulang. Yakni membangkitkan rasa keberagaman pada diri sang anak melalui berbagai ujian dan kebiasaannya yang dikaitkan dengan akidah.

Untuk merealisasikan alur pikiran ini kita memulai, misalnya dengan mengajak bercakap-cakap dengan sang anak tentang alam semesta dan keindahannya yang menakjubkan, kerapiannya yang begitu mengagumkan serta susunannya yang demikian sempurna. Kemudian pembicaraan itu diarahkan kepada penyimpulan yang mengukuhkan keimanannya akan adanya Allah SWT. Dan selanjutnya setiap peristiwa kita manfaatkan untuk memancing gairah anak agar selalu ingat kepada rahmat dan kasih Allah.

Pada setiap langkah untuk membangkitkan gairah sang anak tersebut hendaknya berpegang kepada dua hal, yaitu perhatian dan pemikiran. Dan untuk memupuk iman kepada hari kiamat, maka terlebih dahulu hendaknya mengajarkan pahala bagi amal shaleh, dan prinsip hukuman bagi amal buruk, dan membahayakan bagi diri

sendiri atau orang lain. Kita harus menanamkan kedalam jiwa sang anak bahwasanya setiap amal perbuatan itu ada balasannya masing-masing. Jadi, sebenarnya didikan kepada anak bukan sekedar teori atau pendapat saja. Tapi harus diwujudkan dalam praktek. Sebab jika hanya teori dan pendapat, kurang mendatangkan faedah. Sebab daya pikir anak belum mampu untuk mencerna hal-hal yang bersifat *abstrak teoritis*.



IAIN PURWOKERTO

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Letak Geografis

Secara geografis, lokasi Playgroup Mutiara Hati ini cukup strategis karena mudah dijangkau baik oleh warga sekitar atau oleh warga dari luar daerah, karena Playgroup ini terletak ditengah-tengah perumahan warga desa Karangnanas dan jalan yang melewati playgroup bukan jalan raya (jalan besar) untuk lewat kendaraan umum, namun merupakan jalan kecil yang tidak sibuk dengan lalu lintas yaitu Jalan Mentri Supeno Rt 03 / Rw 08 Desa Karangnanas Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas 53181.

Adapun batas-batas wilayah yang melingkupi Playgroup Mutiara Hati ini dengan daerah-daerah sekitar adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Berkoh
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Karangrau
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kaliwadas
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Wiradadi (Sumber: Observasi tanggal 20 Mei 2010).

Sedangkan batas-batas Playgroup Mutiara Hati Desa Karangnanas

dengan pemukiman penduduk adalah:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah Ibu Meri
2. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah Ibu Asih
3. Sebelah Timur berbatasan dengan rumah Ibu Darwen

4. Sebelah Selatan berbatasan dengan lapangan Wiradadi (Sumber: Wawancara dengan Ibu Anto Warga sekitar Playgroup Mutiara Hati, tanggal 10 Agustus 2010).

B. Sejarah Berdirinya Playgroup Mutiara Hati Karangnanas

Kelompok bermain (*playgroup*) “Mutiara Hati” didirikan pada tahun 2006 tepatnya pada tanggal 8 Juni oleh Yayasan Bina Insan Mulia Sokaraja. Pendirian kelompok bermain Mutiara Hati dilatar belakangi oleh sebuah pemikiran perlunya memberikan pendidikan Islam bagi anak usia dini. Pendidikan anak-anak sejak usia dini menjadi penting karena beberapa sebab. *Pertama*, perkembangan otak anak pada usia dini sangat baik hingga 80%. *Kedua*, membekali anak dengan kekokohan dengan benteng iman dan takwa untuk menghadapi sebuah budaya barat yang semakin premisif dan merusak. *Ketiga*, anak adalah aset masa depan yang akan mewarnai negeri ini, 20 sampai 40 tahun mendatang. *Keempat*, sebagai bentuk tanggung jawab orang tua terhadap amanah Allah SWT untuk mendidik putra putrinya sebaik mungkin.

Adapun dewan penyelenggara yaitu Bpk Maksum sebagai ketua Yayasan atau penyelenggara PAUD Mutiara Hati, Bpk Rawin sebagai sekretaris, Bpk Nur Hidayat Rohmadhon sebagai Bendahara Yayasan.

Kelompok bermain Mutiara Hati merupakan salah satu sekolah Islam di Banyumas. Metode pembelajaran yang dipakai adalah *learning by doing* dan *learning by experiment* (pendekatan student active learning atau pembelajaran berpusat pada anak didik). Kurikulum diramu dengan rujukan

GBPKB-KB (Garis-Garis Besar Program Bermain Terprogram-Kelompok Bermain).

Lokasi kelompok bermain Mutiara Hati cukup strategis, berada tidak jauh dari jalan raya, mudah dijangkau yaitu Jalan Mentri Supeno Rt 03/ Rw 08 Desa Karangnanas Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.

Sarana dan prasarana menjadi penunjang utama dalam proses KBM. Untuk menumbuhkan kreativitas, kemandirian, sosialisasi, dan pengkondisian anak usia dini sehingga keberadaan sarana ini sangat dibutuhkan. Namun keberadaan ketersediaan sarana prasarana penunjang pendidikan ini dirasa masih kurang. Seperti gedung yang masih pinjam pakai dan alat-alat permainan yang belum lengkap.

Sejak didirikan kelompok bermain Mutiara Hati, jumlah siswa yang mendaftar cukup banyak. Hal ini membuktikan respon positif dan kepercayaan masyarakat yang cukup baik.

Dukungan dan respon positif masyarakat menjadi tugas dan tanggung jawab yayasan dalam hal ini kelompok bermain Mutiara Hati untuk menjaga dan terus mengembangkannya. Sebagai peran aktif kelompok bermain Mutiara Hati bertekad untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusia (SDM) sejak dini, agar umat dan bangsa ini semakin berkualitas, berjaya dan mampu kembali menegakkan diri dihadapan dunia internasional sebagai bangsa yang mandiri. Kelompok bermain Mutiara Hati memantapkan hati dan langkah untuk mengemban tugas mulia tersebut (Sumber: Dokumentasi Playgroup Mutiara Hati, diambil tanggal 30 Juni 2010).

C. Visi dan Misi Playgroup Mutiara Hati

I. Visi Playgroup Mutiara Hati yaitu Tercipta generasi harapan umat sehat, cerdas dan berakhlak mulia.

II. Misi Playgroup Mutiara Hati

- Membekali dengan ketakwaan kepada Tuhan YME
- Menyiapkan sumber daya manusia yang kreatif dan berakhlak mulia.
- Menyelenggarakan pendidikan dengan manajemen professional berbasis nilai Islam (Sumber: Dokumentasi Playgroup Mutiara Hati, diambil tanggal 30 Juni 2010).

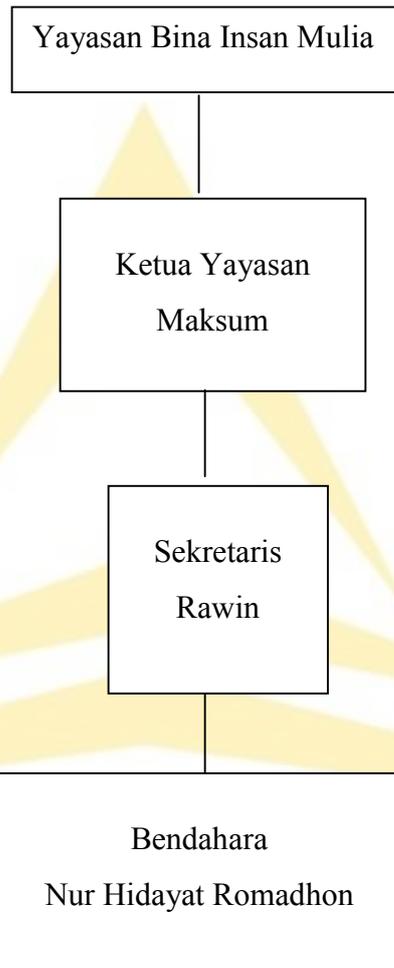
D. Tujuan Berdirinya Playgroup Mutiara Hati

Kelompok bermain Mutiara Hati adalah tempat belajar anak untuk bersosialisasi menumbuhkan kreativitas, melatih kemandirian dan menyiapkan anak memasuki jenjang pendidikan berikutnya (Sumber: Dokumentasi Playgroup Mutiara Hati, diambil 30 Juni 2010).

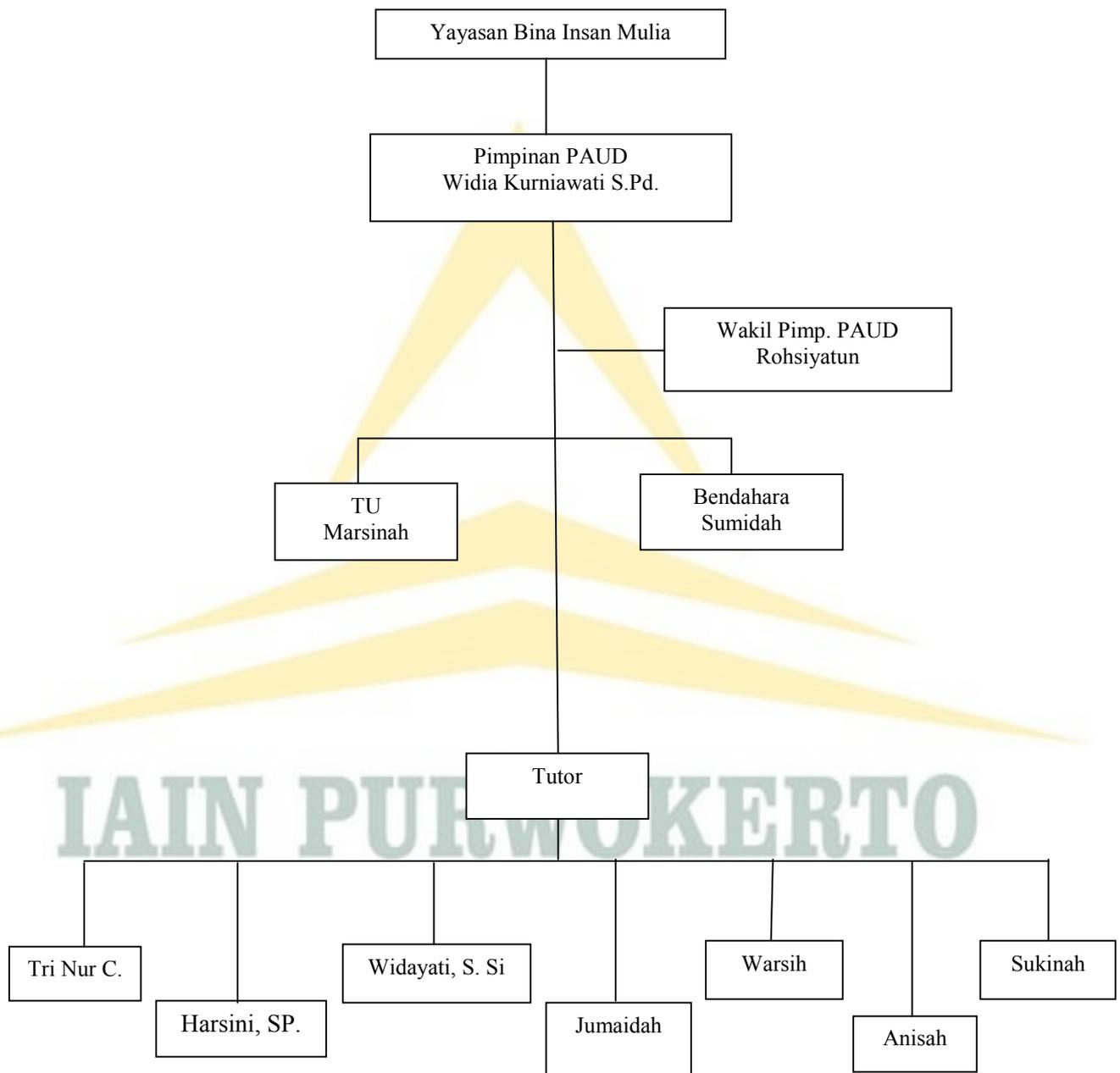
E. Struktur Organisasi Playgroup Mutiara Hati Desa Karangnans

Untuk menunjang kelancaran dalam pendidikan maka dibentuk kepengurusan, dimana pengurus ini bertanggungjawab dalam masalah pendidikan dan segala yang berhubungan dengan kegiatan pendidikan anak usia dini yaitu Playgroup Mutiara Hati di Desa Karangnans. Adapun bagan struktur organisasi Playgroup Mutiara Hati sebagai berikut:

Tabel 1
Struktur Organisasi Penyelenggara Kelompok Bermain Mutiara Hati
Karangnanas



Tabel 2
Struktur Organisasi Kelompok Bermain (Playgroup) Mutiara Hati
Karangnanas



(Sumber: Dokumentasi Playgroup Mutiara Hati Karangnanas, diambil tanggal 30 Juni 2010)

F. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik Playgroup Mutiara Hati

I. Keadaan Pendidik

Pendidik atau tutor memiliki kedudukan yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan. Tutor merupakan pelaksana dalam kegiatan pembelajaran yang akan membawa peserta didik dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan. Faktor pendidik pada proses belajar mengajar banyak menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan tenaga-tenaga pendidik yang profesional.

Pendidik yang profesional diantaranya memiliki kriteria berakhlak Islami, menguasai kurikulum, menguasai metode pembelajaran yang bervariasi, menguasai metode evaluasi, mampu mengelola kelas dengan baik, mampu melaksanakan bimbingan dan penyuluhan, mampu menyelesaikan masalah pendidikan yang dihadapi, mampu mengerjakan administrasi pendidikan dan pengajaran, loyal terhadap tugas, disiplin dan memiliki dedikasi yang tinggi.

Adapun jumlah tutor atau pengajar di Playgroup Mutiara Hati Karangnanas pada tahun 2010 semuanya berjumlah 11 tenaga pengajar, dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3

Identitas Pendidik / Tutor Playgroup Mutiara Hati Karangnanas

No.	Nama	L/P	Tempat / Tgl Lahir	Pendidikan	Tgl Mulai Tugas	Jabatan	Alamat Lengkap
1.	WidiaKurniawati	P	Batang 15-03-1976	Sarjana	8Juli 2006	Kep. PAUD	Rt.4/1 Desa. Karangnanas Kec.Sokaraja Kab.Banyumas. HP.08112606638
2.	Sumidah	P	Banyumas 5-09-1972	SMA	8 Juli 2006	Tutor	Rt.3/VIII Desa. Karangnanas Kec.Sokaraja Kab.Banyumas HP. 085242141253
3.	Rohsiyatun	P	Banyumas 20-12-1973	SMA	8 Juli 2006	Tutor	Rt.3/VIII DesaKarangnanas Kec.Sokaraja Kab.Banyumas
4.	Tri Nur Hasanah	P	Banyumas 17-12-1983	SD	8 Juli 2006	Tutor	Jl. Raga Jembangan Rt.02/VI Kec. Purwokerto KAB. Banyumas
5.	Marsinah	P	Banyumas 20-07-1971	SMA	8 Juli 2006	Tutor	Rt.4/1 Desa Wiradadi Kec.Sokaraja Kab.Banyumas
6.	Widayati	P	Banyumas 2-04-1983	Sarjana	16 Juli 2006	Tutor	Rt.1/VIII Desa.Karangnanas Kec.Sokaraja Kab.Banyumas HP.0816693341
7.	Annisah Siti	P	Banyumas 26-10-1969	SMEA	13 Juli 2009	Tutor	Rt.4/1 Desa Wiradadi Kec.Sokaraja Kab.Banyumas
8.	Warsih	P	Banyumas 21 April 1973	SMP	5 Januari 2008	Tutor	Rt.8/1 Desa.Karangnanas Kec.Sokaraja Kab.Banyumas

9.	Harsini	P	Banyumas 17 Maret 1971	Sarjana	13 Juli 2009	Tutor	Rt.1/1 Desa.Karangnanas Kec.Sokaraja Kab.Banyumas
10	Jumaidah	P	Benteng 24 Oktober 1972	SMA	13 Juli 2009	Tutor	Rt.4/1 Desa Wiradadi Kec.Sokaraja Kab.Banyumas
11	Sukinah	P	Banyumas 19 Oktober 1966	SMEA	13 Juli 2009	Tutor	Rt.4/1 Desa Wiradadi Kec.Sokaraja Kab.Banyumas

(Sumber: Dokumentasi Playgroup Mutiara hati Karangnanas, diambil tanggal 30 Juni 2010).

Tabel 4

Pelatihan Yang Pernah Diikuti Tutor Playgroup Mutiara Hati Karangnanas

No	Nama	Jenis Pelatihan	Penyelenggaraan Pelatihan	Lama Pelatihan	Tempat Pelatihan	Thn
1.	Widia Kurniawati	Bintek Pembuatan dan Model Pembelajaran APE	UPMP Dinas Kabupaten Banyumas	2 hari	UPMP Dinas Pendidikan Banyumas	2007
2.	Rohsiyatun	Pelatihan Tutor	HIMPAUDI Kec. Petikraja	2 hari	PAUD Mentari Hati	2008
3.	Sumidah	1. Workshop PAUD 2. Pelatihan Tutor PAUD	HIMPAUDI Kab. Banyumas SKB Kec. Kalibagor	2 hari 3 hari	1. BAPEDA 2. SKB Kec. Kalibagor	2006 2007
4.	Widayati	Pelatihan Tutor Pelatihan Tutor	HIMPAUDI Kec. Patikraja HIMPAUDI Kec. Sokaraja	2 hari 2 hari	PAUD Mentari Hati PAUD An Nida	2008 2008
5.	Warsih	Pelatihan Tutor	HIMPAUDI Kec. Sokaraja	2 hari	PAUD An Nida	

(Sumber: Dokumentasi Playgroup Mutiara Hati Karangnanas, diambil tanggal 30 Juni 2010).

II. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Berhasil dan tidaknya warga belajar atau peserta didik bergantung pada penerimaan materi pelajaran yang diberikan oleh tutor atau pendidik, dan khususnya di Pendidikan Anak Usia Dini Playgroup Mutiara Hati di Karangnanas keberhasilan pendidikan akidah, ibadah, dan akhlak, disamping kemampuan peserta didik sendiri, baik yang berkaitan dengan fisik maupun psikis.

Adapun jumlah peserta didik yang ada di Playgroup Mutiara Hati di Karangnanas pada tahun ajaran 2010/ 2011 sebanyak 60 anak, adapun nama-nama peserta didik dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5

Daftar Peserta Didik Playgroup Mutiara Hati Karangnanas

No.	Nama	Tempat Tanggal Lahir	L/P	Nama Orang Tua	Pekerjaan
1	1.Sharen Monica	Banyumas 20 Sep 07	P	Budi Prakoso	TNI AD
2-3 th	2.Lanang Dian Kartiko	Banyumas 17 Agst 07	L	Sugiyanto	Buruh
2	1. Farel Savendra	Banyumas, 7 Juli 07	L	Hery Hendro	Swasta
3-4 th	Ferdiatama				
	2. Feyza Alifia Alkautsar	Banyumas, 5 Juni 07	P	Hermanto	Swasta
	3. Chandra Dinata Jati	Banyumas, 31 Mei 07	L	Sudiyono Raharjo	PrangktDesa
	4. Fawaz Abdul Rozaq	Banyumas, 28 Mei 07	L	Akhmad Gianto	Dagang
	5. Sabastian Taufan	Banyumas, 26 Mei 07	L	Eli Susanto	Buruh
	Riyasmoro				
	6. Yolana Esa Pratama	Banyumas, 16 Mei 07	L	Wartim	Buruh
	7. Arifin Bumi Rabbani	Banyumas, 4 Mei 07	L	Suyitno	Wiraswasta
	Prayitno				
	8. Isnaeni Aprilia Istiqomah	Banyumas, 30 April 07	P	Narso	Buruh
	9. Syifa Husnia Barokah	Banyumas, 6 April 07	P	Wahyudi	Guru
	10. Bob Samino Santoso	Banyumas, 6 Maret 07	L	Samin Sutomo	Swasta
	11. Farid Al Fajri	Banyumas, 6 Maret 07	L	Ruminto	Dagang
	12. Satria Akbar Al Fauzan	Banyumas, 27 Feb 07	L	Slamet	Buruh
	13. Febriane Prasella	Banyumas, 19 Feb 07	P	Prasetyo AW	Peg. Swasta
	14. Irza Al Farizi	Banyumas, 6 Feb 07	L	Darmono	Dagang
	15. Lituh ayu Prameswari	Banyumas, 29 Des 06	P	Wahyu U	Dagang
	PU				
	16. Arya Valentino Hugo	Banyumas, 23 Des 06	L	Daryanto	Dagang
	17. Nasrullah Fahmi Hasan	Banyumas, 29 Okt 06	L	Nurhidayat R	Dagang

	18. Nasya Putri Ramadhani 19. Septian Danutirta 20. Pramauzha Fadhien AM	Banyumas, 13 Okt 06 Banyumas, 2 Sept 06 Banyumas, 2 Juli 07	P L P	Supriyatno Saryono Dwi Susanto KM	Perawat Buruh Swasta
3 4-5 th	1. Syafik Restu Firmanda 2. Lutfia Nurul Aisyah 3. Lukman Ashar Pratama 4. Yusrina Amalia 5. Muhammad Nurhidayat 6. Desta Adib P 7. Adelia Tri Agustina 8. Rafi Dwi Fauzi 9. Afro Azizah 10. Ghaza Athif P 11. Mufti Syarif K 12. Isya Ramadhani 13. Edric Sachio 14. Alya Afif Rohmani 15. Dalta Anastasia 16. Mukhammad Chabib M 17. Arif Muhammad Rifai 18. Dwi Indarti BR	Banyumas, 5 Juli 06 Banyumas, 7 Juni 06 Banyumas, 26 Mei 06 Banyumas, 8 Feb 06 Banyumas, 18 Sept 05 Banyumas, 31 Des 05 Banyumas, 15 Agst 05 Banyumas, 12 Sep 05 Banyumas, 26 Okt 05 Banyumas, 29 Okt 05 Banyumas, 29 Agst 05 Banyumas, 5 Okt 05 Banyumas, 24 Mei 06 Banyumas, 25 Jan 06 Banyumas, 21 Jan 06 Banyumas, 29 Feb 06 Banyumas, 19 Mar 06 Banyumas, 1 Sept 05	L P L P L L P L P L L L L P P L L P	Sulistiyo Basuki Eko Priyono Hari Susanto Tarso Dirsun Santoso Agus Syahrul W Udin Eko Sujarwo Sairan Eling Waluyo Warto Lastrian Kadim Akhmad Junaedi Darsono Sutarno	Swasta Swasta Dagang Wiraswasta Buruh Swasta Swasta Buruh Pedagang Swasta Swasta Buruh Swasta Wiraswasta Buruh Buruh Buruh
4 5-6 th	1. Juan Faris Sakhi 2. Hafid Setyaji 3. Nattaya Than P 4. Andika Dwi K 5. Ajeng Dewi Nurmalia 6. Indriyani 7. Alya Afif Rahmani 8. Raditya Yanuar P 9. Dwi Agustina 10. Dede Fanny Nurmayani 11. Ziyadah Rahmah 12. Sasti Marsella 13. Fatmah Azzahro 14. Ega Nuraini P	Banyumas, 26 Juni 05 Banyumas, 30 Mei 05 Banyumas, 17 April 05 Banyumas, 1 Mar 05 Banyumas, 20 Feb 05 Banyumas, 10 Feb 05 Banyumas, 25 Jan 05 Banyumas, 12 Juni 05 Banyumas, 12 Agst 04 Banyumas, 22 Juli 04 Banyumas, 2 Jan 05 Banyumas, 26 Juli 05 Banyumas, 11 Jan 05 Banyumas, 4 Juli 05	L L P L P P P L P P P P P P	Samsi A Haryanto Arik Bambang Suro Raidin Listiyani Sunarso Nasim Sudiana Kharisun Slamet Hasan S M Nur Sugiyono	PNS Buruh Buruh Swasta Buruh Swasta Dagang Buruh Buruh Swasta Swasta Swasta Dagang Swasta

(Sumber: Dokumentasi Playgroup Mutiara Hati Karangnanas, diambil tanggal 30

Juni 2010).

Tabel 6
Jumlah Warga Belajar

No	Kelompok Umur	L	P	Jumlah	Keterangan
1	3-4 tahun	14	8	22	Kelas Melati
2	4-5 tahun	11	7	18	Kelas Dahlia
3	5-6 tahun	4	10	14	Kelas Mawar
	Jumlah	29	24	54	

G. Sarana dan prasarana Playgroup Mutiara Hati

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana sangat diperlukan agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, karena sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung dalam proses pendidikan.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Playgroup Mutiara Hati di Karangnanas sudah cukup memadai dan membantu bagi guru dan anak didik dalam proses belajar mengajar. Media-media yang ada sudah cukup.

Untuk lebih jelasnya, data mengenai sarana dan prasarana di Playgroup Mutiara Hati dapat dilihat dalam tabel berikut:

IAIN PURWOKERTO

Tabel 7

A. Sarana Belajar/Bermain Playgroup Mutiara Hati Karangnanas

1. APE Dalam

No	Sentra	Nama APE	Jumlah	Kondisi	Sumber	Ket
1.	Persiapan	1. Puzzle 2. Gunting 3. Biji-bijian 4. Domino Warna 5. Bongkar Pasang 6. Jiplakan 7. Manik-manik	25 buah 30 buah 2 set 2 set 10 set 6 buah 1 set	Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik	Donatur dan Sekolah Sekolah Sekolah Sekolah Sekolah Sekolah Sekolah	
2.	Balok	1. Balok	2 set	Baik	Sekolah	
3.	Peran	1. Ember bayi 2. Boeka 3. Peralatan Masak 4. Peralatan Dokter 5. Aneka Buah-buahan 6. Mobil-mobilan 7. Binatang Plastik	2 set 4 buah 3 set 3 set 2 set 2 buah 1 set	Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik	Sekolah Sekolah dan Donatur Sekolah Sekolah Sekolah Sekolah Sekolah	
4.	Seni	1. Kuas 2. Palet 3. Krayon	25 buah 3 set 10 set	Baik Baik Baik	Sekolah Sekolah Sekolah	
5.	Olah Raga	1. Bola kaki 2. Bola kecil 3. Bola bowling 4. Holahup	2 set 1 set 1 set 3 buah	Baik Baik Baik Baik	Sekolah Donatur Donatur Sekolah	

2. APE Luar

No	Nama APE	Jumlah	Kondisi	Sumber	Keterangan
1.	Bola Dunia	1	Baik	Donatur	
2.	Perosotan	1	Baik	Sekolah	
3.	Ayunan	1	Baik	Donatur	
4.	Jungkat-jungkit	1	Baik	Sekolah	

(Sumber: Dokumentasi Playgroup Mutiara Hati Karangnanas, diambil tanggal 30 Juni 2010).

Tabel 8

Sarana Penunjang/Perabotan Playgroup Mutiara Hati Karangnanas

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi	Sumber	Keterangan
1.	Meja	8	Baik	Sekolah	
2.	Kursi	15	Baik	Sekolah	
3.	Papan Tulis	3	Baik	Sekolah dan Donatur	
4.	Rak Kayu	4	Baik	Sekolah	
5.	Rak Sepatu	4	Baik	Sekolah	
6.	Lemari Kayu	1	Baik	Sekolah	
7.	Lemari Plastik	2	Baik	Sekolah	
8.	Keranjang Plastik	5	Baik	Sekolah	
9.	Lap Makan	2	Baik	Sekolah	
10.	Ember Kecil	2	Baik	Sekolah	
11.	Baki Plastik	10	Baik	Sekolah	
12.	Sapu Lantai	2	Baik	Sekolah	
13.	Pengki	2	Baik	Sekolah	
14.	Tempat Sampah	2	Baik	Sekolah	
15.	Sapu Lidi	2	Baik	Donatur	

(Sumber: Dokumentasi Playgroup Mutiara Hati Karangnanas, diambil tanggal 30 Juni 2010).

H. Gambaran Umum Pelaksanaan Pembelajaran Keimanan dan Penerapan Metode Pembelajaran Keimanan

Sesuai dengan judul skripsi, maka apa yang dipaparkan adalah metode pembelajaran keimanan. Pembelajaran secara umum di Playgroup Mutiara Hati Karangnanas dilaksanakan pada hari senin sampai sabtu, dimulai dari pukul 08.00 sampai pukul 10.20. Adapun Jadwal KBM terbagi menjadi 3 kelas yaitu kelompok Melati (usia 3-4 tahun) pada hari Senin sampai Kamis, kelompok Dahlia (usia 4-5 tahun) pada hari Senin sampai Kamis, kelompok Mawar (usia 5-6 tahun) pada hari Senin sampai Sabtu. Untuk membedakan dengan penelitian lain maka, dalam penelitian ini lebih terfokus pada metode pembelajaran keimanan (meliputi rukun iman). Materi keimanan di Playgroup

Mutiara Hati Karangnans diberikan dan diterapkan setiap saat dan pada setiap tema. Disetiap tema didalamnya diterapkan enam pengembangan pembiasaan yang meliputi : Aspek Moral dan agama, Aspek sosial emosional, aspek bahasa, aspek kognitif, fisik motorik dan seni.

Adapun metode yang dilakukan oleh pendidik Playgroup Mutiara Hati Karangnans dalam pembelajaran keimanan adalah menggunakan metode-metode yang bertujuan agar lebih menarik dan tidak monoton dan disesuaikan dengan perkembangan akal peserta didik. Metode-metode tersebut yang biasa diterapkan dalam pembelajaran keimanan di Playgroup Mutiara Hati yaitu dengan metode permainan, keteladanan, pembiasaan, nasehat dan cerita, Targhib dan Tarhib.

Namun metode bermain merupakan bingkai pada setiap kegiatan di Pendidikan anak usia dini dimana pembagian waktunya adalah sentra-sentra permainan (Sumber: Wawancara dengan Ibu Widia Kurniawati kepala Playgroup Mutiara Hati Karangnans, 19 Agustus 2010).

IAIN PURWOKERTO

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

Berdasarkan pada metode penelitian yang penulis gunakan dalam pengambilan data yaitu menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka setelah dilakukan penelitian sesuai dengan apa yang ada atau dipakai di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Karangnanas, Playgroup Mutiara Hati Karangnanas tentang metode pembelajaran keimanan dapat disajikan data sebagai berikut:

A. Pelaksanaan Pembelajaran Keimanan di Playgroup Mutiara Hati Karangnanas

1. Waktu dan Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pembelajaran yang dilakukan di Playgroup Mutiara Hati Karangnanas dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok yaitu: kelompok Melati, kelompok Dahlia, dan kelompok Mawar. Kelompok Melati usia 3-4 tahun dipimpin oleh tutor Widayati S.Pd serta didampingi oleh tutor-tutor yang lain dan hari belajarnya Senin sampai Kamis, kelompok Dahlia usia 4-5 tahun dipimpin oleh tutor Widia Kurniawati S.Pd dengan hari belajar Senin sampai Kamis serta didampingi tutor-tutor yang lainnya. kelompok Mawar usia 5-6 tahun, dipimpin oleh Rohsiyatun dan didampingi tutor-tutor yang lainnya dengan hari belajar Senin sampai Sabtu. Proses pembelajarannya secara umum diberikan 2 jam lebih 20 menit, yaitu dari pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 10.20 WIB. Kegiatan ini dipandu

oleh dua orang tutor, satu sebagai tutor atau pendidik utama, tutor yang lain mendampingi anak dari belakang dan ditugaskan untuk mencatat perkembangan anak setiap harinya, ini bertujuan mengevaluasi sejauh mana tingkat perkembangan anak setelah mengikuti pembelajaran. Adapun jadwal pembelajarannya adalah sebagai berikut

Tabel 9

JADWAL KEGIATAN PEMBELAJARAN PAUD MUTIARA HATI

NO	HARI	KEGIATAN	WAKTU	TEMPAT	KETERANGAN
1	Senin Selasa Kamis	Penyambutan/Pagi ceria Pembukaan : - Berbaris - Gerak badan - Berdo'a Inti : - Klasikal(pengenalan tema) - Makan bersama - Sentra perkelompok Penutup : - Refleksi - Do'a pulang	08.00 – 08.30 WIB 08.00 – 08.45 WIB 08.00 – 09.00 WIB 09.00 – 09.15 WIB 09.10 – 10.10 WIB 10.00 – 10.20 WIB	Diluar ruang Di dalam ruang Di dalam ruang Di dalam dan luar (tergantung sentra) Di dalam ruang	Senin sampai Kamis semua guru diikuti Kelompok Mawar, Dahlia dan Melati
2	Rabu	Penyambutan / Pagi ceria Pembukaan : - Berbaris - Gerak badan - Bero'a Inti : Olah raga Penutup : - Refleksi - Do'a pulang	08.00 – 08.30 WIB 08.30 – 08.45 WIB 08.45 – 09.00 WIB 09.00 – 09.15 WIB 09.15 – 10.10 WIB 10.10 – 10.20 WIB	Diluar ruang Di dalam ruang Di dalam ruang Di dalam dan luar (tergantungsentra) Di dalam ruang	
3	Jum'at Sabtu	Penyambutan / Pagi ceria Pembukaan : - Berbaris - Gerak badan - Bero'a Inti : Privat Calistung Penutup : - Refleksi - Do'a pulang	08.00 – 08.30 WIB 08.30 – 08.45 WIB 08.45 – 09.00 WIB 09.00 – 09.15 WIB 09.15 – 10.10 WIB 10.10 – 10.20 WIB	Diluar ruang Di dalam ruang Di dalam ruang Di dalam ruang	Jum'at dan Sabtu hanya diikuti kelompok Mawar

(Sumber : Dokumentasi Playgroup Mutiara Hati Karangnans, diambil Tanggal
31 Desember 2010)

Pendidik Playgroup Mutiara Hati Karangnans sebelum
melaksanakan kegiatan belajar mengajar diwajibkan membuat rencana

pembelajaran yang berupa SKH (Satuan Kegiatan Harian) karena kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2004. (Sumber: Wawancara dengan Ibu Widia Kurniawati kepala Playgroup Mutiara Hati Karangnanas 19 Agustus 2010).

2. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan hal yang harus diketahui oleh pendidik sebelum pendidik memulai pembelajaran. Materi pembelajaran adalah jabaran dari kompetensi dasar yang berisi tentang materi-materi yang akan diajarkan. Materi pembelajaran di Playgroup disebut dengan tema dan uraian materinya disebut dengan sub tema.

Di Playgroup Mutiara Hati materi keimanan tidak disajikan secara khusus namun selalu diterapkan disetiap tema. Disetiap tema terdapat bidang pengembangan pembiasaan yang meliputi aspek moral dan nilai-nilai agama, aspek bahasa, aspek kognitif, aspek fisik / motorik, aspek seni.

a. Moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional dan kemandirian

Dalam bidang ini, peserta didik dituntut mampu melakukan ibadah, terbiasa mengikuti aturan dan dapat hidup bersih dan mulai belajar membedakan yang benar dan yang salah, terbiasa berperilaku terpuji.

Adapun hasil belajar yang ingin dicapai adalah siswa dapat berdo'a, bersyair, dan menyanyikan lagu-lagu keagamaan, membiasakan berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, mengenal Tuhan-Nya, menyayangi semua makhluk ciptaan-Nya.

b. Kemampuan berbahasa

Dalam bidang ini, siswa diharapkan mampu mendengarkan, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata dan mengenal simbol yang melambangkannya untuk persiapan membaca dan menulis. Adapun hasil belajar yang ingin dicapai adalah siswa dapat mendengarkan dan membedakan bunyi, suara, bunyi bahasa dan mengucapkannya dengan benar, memiliki perbendaharaan kata yang diperlukan untuk berkomunikasi sehari-hari, memahami bahwa ada hubungan antara bahasa lisan dan tulisan.

c. Kognitif

Dalam bidang ini, peserta didik diharapkan mampu memahami konsep sederhana, memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Adapun hasil belajar yang ingin dicapai adalah peserta didik dapat memahami benda disekitarnya menurut bentuk, jenis dan ukuran, dapat memahami konsep-konsep sains sederhana, mengungkapkan sebab akibat, misalnya : mengapa sakit gigi, dapat memahami bilangan, dapat membedakan kumpulan benda yang sama jumlahnya dan benda yang lebih banyak lebih sedikit, selain itu pada bidang ini peserta didik diharapkan mengenal huruf-huruf hijaiyah, mengenal riwayat Nabi dan sifat-sifatnya.

d. Fisik dan Motorik

Dalam bidang ini peserta didik diharapkan mampu melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka persiapan untuk menulis, misal:

kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan serta melatih keberanian. Adapun hasil belajar yang ingin dicapai adalah peserta didik dapat menggerakkan jari tangan untuk kelenturan, kekuatan otot dan koordinasi, dengan ini peserta didik diharapkan mampu mempraktikkan cara berwudlu dan juga shalat.

e. Seni

Dalam bidang ini, peserta didik diharapkan mampu mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai gagasan imajinasi dan menggunakan berbagai media menjadi satu karya seni. Hasil belajar yang ingin dicapai adalah anak dapat menggambar sederhana, menggambar bebas dengan rapi, dapat mewarnai dengan sederhana, dapat menciptakan sesuatu dengan berbagai media

(Sumber: Wawancara dengan Ibu Widia Kurniawati pendidik, kepala Playgroup Mutiara Hati pada tanggal 19 Agustus 2010).

Berdasarkan pengamatan penulis materi pembelajaran keimanan di Playgroup Mutiara Hati Karangnanas adalah meliputi rukun iman. Dan dalam proses pelaksanaan pembelajarannya masih bersifat sederhana, yaitu hanya pada tahapan pengenalan saja, hal ini karena disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak.

3. Tujuan Pembelajaran Keimanan

Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran adalah suatu cita-cita yang bernilai normative. Dengan perkataan lain, dalam tujuan terdapat jumlah nilai yang harus ditanamkan kepada anak didik. Nilai-nilai itu

nantinya akan mewarnai cara anak didik bersikap dan berbuat dalam lingkungan sosialnya, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Tujuan program kegiatan belajar di kelompok bermain yang ada di dalam GBPKB adalah bertujuan untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta yang diperlukan anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Tujuan pembelajaran keimanan, khususnya untuk anak usia prasekolah yaitu Playgroup menurut Ibu Widia Kurniawati yaitu membentuk akhlak yang Islami, jujur, menerapkan keimanan sejak dini, dan sebagai dasar bekal manusia yang saleh (Sumber : Wawancara dengan Ibu Widia Kurniawati, selaku Kepala Mutiara Hati Karangnanas, Jumat 6 Agustus 2010).

B. Penerapan Metode Pembelajaran Keimanan Di Playgroup Mutiara Hati Karangnanas

Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. Metode merupakan suatu cara atau usaha yang dilakukan oleh pendidik (tutor), yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan.

1. Observasi I (Kelas Melati)

Sebelum anak-anak datang, para tutor/ pendidik sudah berada di sekolah, kemudian tutor menyambut kedatangan anak-anak dengan menyalami mereka dan mengucapkan salam kemudian menanyakan kabar

mereka. Sambil menunggu kedatangan anak-anak yang lain, tutor mengajarkan anak untuk mengaji iqro satu persatu secara bergantian, untuk anak yang sudah selesai tutor mempersilahkan anak untuk bermain bebas diluar dengan menggunakan APE luar seperti: ayunan, jungkat jungkut, perosotan, bola dunia. Saat bermain, ada 2 orang anak yang terlihat sedang berebut salah seorang teman untuk dijadikan teman bermain sampai berkelahi akhirnya diantara satu anak itu menangis, salah seorang tutor yaitu Ibu Widayati yang di dalam kelas keluar dan mendekati anak-anak tersebut. Ibu Widayati menenangkan dengan lemah lembut, kemudian mengajari anak-anak tersebut untuk saling meminta maaf dan memaafkan.

Setelah waktu menunjukkan pukul 08. 00, seperti biasanya setiap hari sebelum pembelajaran dimulai dan sebelum memasuki kelas kegiatan yang dilakukan adalah berbaris didepan kelas masing-masing. Adapun dalam kegiatan berbaris yaitu bermain dengan berhitung 1-10 menggunakan 4 bahasa (bahasa arab, inggris, Indonesia, dan jawa), Kemudian setelah berhitung dilanjutkan menghafal 10 Asmaul Husna dan bernyanyi lagu do'a dan lagu baris sambil menggerakkan anggota badannya, anak-anak dapat menirukan tutornya dalam melakukan kegiatan-kegiatan tersebut, sesuai syair lagu. Adapun syairnya:

Doa

Ditangan ini ada doa
 Dimulut ini ada doa
 Dihati ini ada doa
 Esok lusa tetap berdoa
 Ya Allah... Ya Robbi
 Kabulkanlah doaku...
 Amiin...

Lagu Baris

Ayo kawan kita berbaris
 Tegakkanlah badanmu
 Ayo angkat kakimu
 Angkat berganti-ganti
 Yang kanan dan yang kiri
 Hadap kanan hadap kiri
 Geser ke kanan dan geser kekiri
 Berbaris seperti prajuri....

Kegiatan berbaris selesai, anak-anak disuruh memasuki kelas. Pendidik / tutor dan anak-anak membentuk posisi melingkar dengan berdiri. Kemudian pembelajaran dimulai dengan olahraga ringan seperti berjinjit, berjongkok, berdiri satu kaki, peragaan seperti seekor kupu-kupu dan lain-lain. Selain itu juga bernyanyi dan bermain tepuk seperti tepuk cinta, tepuk anak shaleh. Adapun syairnya:

Tepuk Cinta

Pertama aku cinta pada Allah... prok prok prok
 Kedua aku cinta Rasulullah... prok prok
 Ketiga aku cinta pada ibu dan bapak...saudara seiman
 dan seagama prok prok prok

Tepuk Anak Sholeh

Aku...prok prok prok
 Anak sholeh prok prok prok
 Rajin sholat prok prok prok
 Rajin ngaji prok prok prok
 Orangtua prok prok prok
 Dihormati prok prok prok
 Cinta Islam prok prok prok
 Sampai mati
 Laa Illahaa Ilallah
 Muhammadurrosulullah
 Islam...Islam yes!

Setelah melingkar sambil berdiri, kemudian anak-anak dan pendidik duduk melingkar. Satu lingkaran itu digunakan pendidik untuk menyampaikan salam, kemudian anak-anak menirukan sikap berdoa dan mengikuti bacaan doa secara bersama, dimana salah satu anak memimpin doa, adapun doa yang dilafadzkan yaitu dua kalimat syahadat dan doa sebelum belajar. Setelah itu pendidik/ tutor menanyakan kabar anak dengan bernyanyi “tengok kanan tengok kiri lalu tersenyum...” kemudian menghitung jumlah anak (mengabsen). Kegiatan pembukaan itu dilakukan kurang lebih 30 menit.

Posisi masih dalam melingkar, tutor bercerita/ berdongeng tentang indahny surga, kemudian dalam pertengahan cerita tutor memberi himbauan pada anak bahwa: “Siapa yang ingin masuk surga...?”, anak-anak terdiam. Kemudian tutor meneruskan, “Di Surga ada ice cream, ada buah-buahan yang banyak dan segar, pokoknya yang kita inginkan disana ada, dan tahu tidak teman? Di Surga ice creamnya tidak bikin batuk lho...?, ayo siapa yang ingin?”, kemudian anak-anak berebut dan

mengacungkan jari, “saya...saya..saya buguru...”. Kemudian tutor menyambung, “Ya...kalian semua ingin masuk surga, tapi ada syaratnya untuk masuk surga...ada yang tahu teman, apa syaratnya?”, salah satu anak menjawab, “ tidak boleh nakal buguru...!”. “Iya pintar sekali Septian, tidak boleh nakal sama orang tua, sama teman, dan dengan semua orang”. Pada pukul 09.00, anak-anak disuruh istirahat untuk makan bekal yang dibawa dari rumah, di Playgroup Mutiara Hati ini membiasakan anak untuk berdoa sebelum melakukan kegiatan, tutor mendampingi dan menuntun anak-anak untuk melafadzkan doa sebelum makan. Waktu istirahat juga diberikan kurang lebih 20 menit. Anak-anak yang sudah selesai makan, bermain bebas dengan APE yang ada di luar kelas seperti ayunan, perosotan, jungkat jungkit dan bola dunia. Selama waktu istirahat salah satu tutor, Ibu Harsini menyiapkan sentra yang akan dilakukan yaitu mewarnai, adapun alat yang harus dipersiapkan yaitu kertas yang sudah bergambar, pulas/ pensil berwarna-warni.

Pada pukul 09.20, pendidik meminta anak-anak masuk ke kelas. Kemudian memulainya dengan bermain tepuk anak PAUD. Adapun syairnya:

Tepuk Anak PAUD

Prok prok prok Anak sehat
Prok prok prok Anak cerdas
Prok prok prok Anak ceria
Berakhlak Mulia
PAUD PAUD Yes!

Setelah bermain tepuk bersama, pendidik membagikan alat-alat untuk mewarnai. Anak-anak terlihat berebutan, tutor menenangkan keramaian anak-anak yang berebutan dan menjelaskan, “Ibuguru akan ngasih alat ini untuk anak yang tenang”. Akhirnya anak duduk dengan tenang, namun beberapa anak tidak penurut, tutor membagikan alat-alat tersebut lebih awal kepada anak yang penurut/ duduk tenang, tidak berebut. Tutor membagikan alat-alat tersebut belakangan untuk anak yang berebut, tidak tenang. Hal ini bertujuan untuk memotivasi anak untuk menjadi baik dan yang baik menjadi lebih baik.

Pada pukul 10.10, pendidik dan anak-anak merapikan dan mengumpulkan hasil karya mewarnai dan alat-alat yang telah digunakan. Setelah itu pendidik memberitahukan tema dan sub tema yang akan datang. Sebelum anak-anak pulang, mereka menirukan pendidik melafadzkan surat Al ‘Asr bersama-sama, kemudian menjawab salam dari pendidik. Anak-anak dan pendidik bersalaman satu persatu kemudian anak-anak pulang kerumah masing-masing.

Setelah anak-anak pulang pendidik menyapu kelas, menutup jendela kelas dan mengunci pintu kelas. Kemudian para tutor antar kelas berdiskusi sebentar untuk kegiatan yang akan dilakukan hari berikutnya sesuai dengan rencana kegiatan harian yang sudah dibuat, kemudian pendidik berjabat tangan mengucapkan salam dan pulang.

2. Observasi II (Kelas Dahlia)

Sebelum anak-anak datang, pendidik sudah berada di sekolah, pendidik Ibu Widia kurniawati, Ibu Tri Nur hasanah, dan Ibu Marsinah menyambut kedatangan anak-anak dengan menyalami dan mengucapkan salam pada anak. Seperti biasa sambil menunggu anak-anak yang lain, tutor mempersilahkan masuk dan mengajarkan anak mengaji iqro satu persatu secara bergantian, ada juga tutor yang menuntun anak untuk hafalan hadits-hadits pendek seperti hadits tentang malu, hadits tentang marah, dan lain-lain secara individu, tutor mempersilahkan untuk bermain bebas diluar bagi anak yang sudah selesai. Ada juga anak yang hiperaktif tidak mau mengaji, namun Ibu Widia Kurniawati selaku tutor juga di kelas Dahlia mendekati si anak sedang bermain duduk sila asyik memainkan alat permainannya, dengan sabar penuh kasih sayang tutor menuntun si anak untuk menirukan lafadz hadits tentang marah, si anakpun mengikutinya.

Setelah waktu menunjukkan pukul 08.00 seperti biasanya setiap hari sebelum pembelajaran dimulai dan sebelum memasuki kelas kegiatan yang dilakukan adalah berbaris didepan kelas masing-masing. Adapun dalam kegiatan berbaris yaitu bermain dengan berhitung 1-10 menggunakan 4 bahasa (bahasa Arab, Inggris, Indonesia, Jawa). Kemudian setelah berhitung dilanjutkan menghafal 10 Asmaul Husna dan nama bulan-bulan hijriyah kemudian bernyanyi lagu keagamaan seperti lagu do'a dan lagu baris sambil menggerakkan anggota badannya sesuai

syair lagu. Adapun syairnya sudah diterangkan di atas/ pada keterangan observasi Kelas Melati.

Kegiatan berbaris selesai, anak-anak disuruh memasuki kelas. Pendidik / tutor dan anak-anak membentuk posisi melingkar dengan berdiri. Kemudian pembelajaran dimulai dengan olahraga ringan seperti berjinjit, berjongkok, berdiri satu kaki, peragaan seperti badhut, laba-laba dan lain-lain. Kemudian pendidik dan anak duduk, dan bernyanyi bangun pagi dan bermain tepuk seperti tepuk cinta, tepuk anak shaleh, tepuk anak Islam. Adapun syairnya tepuk anak Islam yaitu:

Tepuk Anak Islam

Tepuk Islam prok, prok, prok
 Tuhanku prok, prok, prok
 Allah prok, prok, prok
 Kitabku prok, prok, prok
 Al-Qur'an prok, prok, prok
 Nabiku prok, prok, prok
 Muhammad SAW prok, prok, prok
 Kiblatku prok, prok, prok
 Baitullah prok, prok, prok
 Temanku prok, prok, prok
 Muslim prok, prok, prok
 Musuhku prok, prok, prok
 Syetan prok, prok, prok

Bangun Pagi

Tiap hari aku bangun pagi
 Melipat selimut dengan rapi
 Terus mandi dan gosok gigi
 Sholat subuh tak lupa lagi...

Setelah bermain tepuk dan bernyanyi, kemudian satu lingkaran itu digunakan pendidik untuk menyampaikan salam, kemudian anak-anak berdoa sebelum belajar secara bersama-sama, dimana salah satu anak

memimpin doa, adapun doa yang dilafadzkan yaitu dua kalimat syahadat dan doa sebelum belajar. Setelah itu pendidik/ tutor menanyakan kabar anak dengan bernyanyi “tengok kanan tengok kiri lalu tersenyum...” kemudian menghitung jumlah anak (mengabsen). Kegiatan pembukaan itu dilakukan kurang lebih 30 menit.

Pada pukul 08.30, pendidik menunjukkan tiga buah benda yang berbeda ukurannya yang telah disiapkan kepada anak-anak, tujuan kegiatan ini adalah agar anak dapat membedakan lebih besar dan yang lebih kecil. Setelah kegiatan tersebut selesai, pendidik mempersilahkan anak-anak untuk istirahat. Dalam waktu istirahat salah satu pendidik menyiapkan alat-alat yang akan digunakan untuk kegiatan bercerita/ dongeng, menempel gambar seperti: lem, buku gambar, papan tulis, kapur, gambar yang sudah dipotong.

Pukul 09.00, pendidik meminta anak-anak untuk masuk ke kelas, sebelum pembelajaran dimulai pendidik menyanyikan lagu Sifat Rasul, dan anak-anak mengikutinya, adapun syairnya:

Sifat Rasul

Jujur tak bohong sifat siapa {2x}
Sifatnya Rasulullah
Pandai dipercaya sifat siapa
Sifatnya Rasulullah
Contohnya sifat Rasulullah
Agar disayang Allah.

Setelah bernyanyi, pendidik Ibu Widia Kurniawati berdongeng kisah Nabi Nuh yang dapat membuat kapal, dengan media gambar menggunakan kapur dan papan tulis. Menurut penulis Ibu Widia pandai

dalam bercerita dan mengolah bahasa cerita sehingga anak-anak terlihat asyik dan terbawa kedalam cerita. Setelah cerita itu selesai, Ibu Widia membagi anak menjadi tiga kelompok. Salah seorang tutor membagikan gambar bentuk kapal yang sudah dipotong, buku gambar masing-masing anak dan satu lem untuk satu kelompok. Para tutor mendampingi anak dalam kegiatan tersebut. Pada pukul 10.00, anak-anak mengumpulkan hasil kegiatan tersebut dan mengumpulkan dan merapikan alat-alat tersebut. Kemudian meminta anak-anak untuk duduk dengan rapi, pendidik dan anak-anak bernyanyi lagu Sholat, adapun syairnya:

Sholat

Tak lupa tugasku setiap hari
Sembahyang wajibku yang lima kali
Subuh, dhuhur, ashar,
Maghrib dan isya
Tak akan aku lupa
Selama-lamanya...

Setelah itu, pendidik menyampaikan tema dan sub tema yang untuk hari yang akan datang, seperti biasa sebelum pulang anak-anak melafadzkan surat Al 'Asr dan menjawab salam dan bersalaman dengan pendidik satu persatu, kemudian pulang kerumah masing-masing.

Setelah anak-anak pulang pendidik menyapu kelas, menutup jendela kelas dan mengunci pintu kelas. Kemudian para tutor antar kelas berdiskusi sebentar untuk kegiatan yang akan dilakukan hari berikutnya sesuai dengan rencana kegiatan harian yang sudah dibuat, kemudian pendidik berjabat tangan mengucapkan salam dan pulang.

3. Observasi III (Kelas Mawar)

Sebelum anak-anak datang, pendidik sudah berada di sekolah, pendidik Ibu Rohsiyatun dan tutor-tutor yang lain, menyambut kedatangan anak-anak dengan menyalami dan mengucapkan salam pada anak. Seperti biasa sambil menunggu anak-anak yang lain, tutor mempersilahkan masuk dan mengajarkan anak mengaji iqro satu persatu secara bergantian, ada juga tutor yang menuntun anak untuk hafalan hadits-hadits pendek seperti hadits tentang malu, hadits tentang marah, dan lain-lain secara individu, tutor mempersilahkan untuk bermain bebas diluar bagi anak yang sudah selesai.

Setelah waktu menunjukkan pukul 08.00 seperti biasanya setiap hari sebelum pembelajaran dimulai dan sebelum memasuki kelas kegiatan yang dilakukan adalah berbaris di depan kelas masing-masing. Adapun dalam kegiatan berbaris yaitu bermain dengan berhitung 1-10 menggunakan 4 bahasa (bahasa Arab, Inggris, Indonesia, Jawa). Kemudian setelah berhitung dilanjutkan menghafal 10 Asmaul Husna dan nama bulan-bulan hijriyah kemudian bernyanyi lagu keagamaan seperti lagu do'a dan lagu baris sambil menggerakkan anggota badannya sesuai syair lagu. Adapun syairnya sudah diterangkan di atas / pada keterangan observasi Kelas Melati.

Kegiatan berbaris selesai, anak-anak disuruh memasuki kelas. Pendidik / tutor dan anak-anak membentuk posisi melingkar dengan berdiri. Kemudian pembelajaran dimulai dengan olahraga ringan seperti

berjinjit, berjongkok, berdiri satu kaki, peragaan seperti badhut, laba-laba dan lain-lain. Kemudian pendidik dan anak duduk, dan bernyanyi bangun pagi dan bermain tepuk seperti tepuk cinta, tepuk anak shaleh, tepuk anak Islam. Adapun syair-syair tersebut sudah diterangkan pada keterangan observasi kelas Melati dan kelas Dahlia.

Setelah bermain tepuk dan bernyanyi, kemudian satu lingkaran itu digunakan pendidik untuk menyampaikan salam, kemudian anak-anak berdoa sebelum belajar secara bersama-sama, dimana salah satu anak memimpin doa, adapun doa yang dilafadzkan yaitu dua kalimat syahadat dan doa sebelum belajar. Ketika melafazkan doa anak-anak terdengar keras dan seperti membentak. Tutor memperhentikan bacaan tersebut dan menjelaskan supaya tidak dengan suara keras, membentak. Tutor, “Teman...kalau berdoa jangan dengan suara membentak ya teman? Karena Allah tidak akan mengabulkan doa yang tidak ikhlas”. Kemudian tutor meminta anak-anak untuk mengulangi doa tersebut. Setelah itu pendidik / tutor menanyakan kabar anak lewat lagu *good morning* kemudian menghitung jumlah anak (mengabsen). Kegiatan pembukaan itu dilakukan kurang lebih 30 menit. Adapun syair lagu *good morning*:

Good Morning

Good morning everybody
How are you
I'm fine
Good morning
Everybody 3x
How are you
I'm fine

Salah seorang tutor sudah menyiapkan alat yang akan digunakan setelah kegiatan pembuka. Setelah bernyanyi tutor mengenalkan pada anak antara perbuatan yang baik/ bagus dan perbuatan yang tidak baik/ tidak bagus, dengan cara pendidik bercerita tentang perbuatan dan anak memasukkan kertas merah(jelek) dan hijau(bagus) kedalam plastik setelah merespon kelakuan-kelakuan yang ada di dalam cerita yang diceritakan seorang tutor.

Misalnya: 1. Cerita anak yang suka menabung, anak yang nalarnya kuat akan memasukkan kertas hijau kedalam plastik.

2. Cerita suka memberi, anak yang nalarnya kuat akan memasukkan kertas hijau kedalam plastik.

3. Cerita anak yang nakal, anak yang nalarnya kuat akan memasukkan kertas merah kedalam plastik, Dan lain sebagainya

Berdasarkan pengamatan penulis, dengan mendengarkan cerita pendidik, sebagian anak sudah dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk, sebagian masih bingung. Setelah kegiatan tersebut selesai, pendidik mempersilahkan anak-anak untuk istirahat.

Pukul 09.00, pendidik meminta anak-anak untuk masuk ke kelas, sebelum pembelajaran dimulai pendidik dan anak-anak menyanyikan lagu Sifat Rasul, adapun syairnya telah diterangkan pada observasi kelas Dahlia. Setelah bernyanyi pendidik bertanya kepada anak-anak, “Nabi

siapa yang dapat membuat kapal...?”. Anak-anak serentak menjawab, “Nabi Nuh...!”.

Kemudian pendidik membagikan permainan kepada anak-anak secara berkelompok yang telah disiapkan sebelumnya yaitu kertas emas yang sudah dipotong kecil-kecil, lem, tulisan kaligrafi “As-Salam”. Setelah dibagi, anak sudah membentuk kelompok, sebelum kegiatan menempel / menghias tulisan kaligrafi, kata “As-Salam”, salah satu tutor yaitu ibu Rohsiyatun menjelaskan kata As-Salam, bahwa Allah Maha Penyelamat. Tutor, “Siapa yang mau diselamatkan Allah...?”. “Siapa yang mau dihukum Allah...?”. “Kalau yang mau diselamatkan Allah, makanya harus berbuat baik teman...!”.

Kemudian cerita tersebut diselingi dengan lagu Allah Maha, adapun syairnya:

Allah Maha...

Allah Maha Pengasih
Tak pilih kasih
Allah Maha penyayang
Sayangnya tak terbilang
Allah Maha tahu
Tanpa diberi tahu
Allah! Allah!
Laa illaaha Illallah...

Setelah cerita selesai, anak-anak melakukan kegiatan menghias kalimat tersebut, para tutor mendampingi dan membantu anak-anak yang sekiranya masih kesulitan.

Pada pukul 10.10, pendidik dan anak-anak merapikan dan mengumpulkan hasil karya tersebut, sampah-sampah dan alat-alat yang

telah digunakan. Setelah itu pendidik memberitahukan tema dan sub tema yang akan datang. Sebelum anak-anak pulang dan sebelum berdoa, anak-anak dan pendidik menyanyikan lagu pulang sekolah kemudian mereka melafadzkan surat Al 'Asr bersama-sama, kemudian menjawab salam dari pendidik. Anak-anak dan pendidik bersalaman satu persatu kemudian anak-anak pulang kerumah masing-masing.

Setelah anak-anak pulang pendidik menyapu kelas, menutup jendela kelas dan mengunci pintu kelas. Kemudian para tutor antar kelas berdiskusi sebentar untuk kegiatan yang akan dilakukan hari berikutnya sesuai dengan rencana kegiatan harian yang sudah dibuat, kemudian pendidik berjabat tangan mengucapkan salam dan pulang.

4. Observasi IV (Semua kelas masuk menjadi satu, Melati, Dahlia, Mawar)

Sebelum anak-anak datang, pendidik sudah berada di sekolah, pendidik Ibu Rohsiyatun dan tutor-tutor yang lain, menyambut kedatangan anak-anak dengan menyalami dan mengucapkan salam pada anak. Seperti biasa sambil menunggu anak-anak yang lain, tutor mempersilahkan masuk dan mengajarkan anak mengaji iqro satu persatu secara bergantian, ada juga tutor yang menuntun anak untuk hafalan hadits-hadits pendek seperti hadits tentang malu, hadits tentang marah, dan lain-lain secara individu, tutor mempersilahkan untuk bermain bebas diluar bagi anak yang sudah selesai.

Setelah waktu menunjukkan pukul 08.00 seperti biasanya setiap hari sebelum pembelajaran dimulai dan sebelum memasuki kelas kegiatan yang dilakukan adalah berbaris di depan kelas masing-masing. Adapun dalam kegiatan berbaris yaitu bermain dengan berhitung 1-10 menggunakan 4 bahasa (bahasa Arab, Inggris, Indonesia, Jawa). Kemudian setelah berhitung dilanjutkan menghafal 10 Asmaul Husna dan nama bulan-bulan hijriyah kemudian bernyanyi lagu keagamaan seperti lagu do'a dan lagu baris sambil menggerakkan anggota badannya sesuai syair lagu. Adapun syairnya sudah diterangkan di atas / pada keterangan observasi Kelas Melati.

Setelah kegiatan pembuka, salah satu pendidik memberi tahu bahwa pagi ini akan melaksanakan shalat dluha. Sebelum kegiatan shalat, anak-anak dan pendidik praktek wudlu. Karena kondisi yang tidak memungkinkan, anak yang sangat banyak jumlahnya dan memerlukan waktu yang cukup banyak maka praktek wudlu tidak dilakukan secara langsung menggunakan air melainkan praktek wudlu melalui tepuk wudlu.

Adapun syairnya:

Tepuk Wudlu

Baca bismillah sambil cuci tangan...
 Kumur-kumur basuh hidung basuh muka...
 Tangan sampai kesiku kepala dan telinga
 Terakhir cuci kaki lalu berdoa...

Setelah berwudlu, pendidik meminta anak-anak berdiri membentuk shaf-shaf yang rapi, pendidik Ibu Widayati menunjuk salah seorang anak yang dikira paling bandel di sekolah untuk maju menjadi imamnya. Anak-

anak dan para tutor melakukan gerakan shalat dan melafadzkan doa-doa shalat secara bersama-sama. Posisi tutor pada waktu shalat berada di samping-samping anak dan ada yang dipaling belakang anak untuk memantau, memperhatikan anak yang bermain sendiri. Setelah praktek shalat selesai, para tutor memberikan hadiah kepada anak yang tertib, tidak main sendiri dalam shalatnya berupa ucapan “Bagus”, dan untuk anak yang ramai sendiri diberi hukuman berupa ucapan “Masih nol/ belum bagus”.

Setelah kegiatan tersebut selesai, pendidik mempersilahkan anak-anak untuk istirahat, dalam waktu istirahat para tutor mempersiapkan media berupa TV, CD film Syahadat

Pukul 09.00, pendidik meminta anak-anak untuk masuk ke kelas, sebelum pembelajaran dimulai pendidik dan anak-anak menyanyikan lagu Disini senang dengan bahasa Arab, adapun syairnya:

Disini Senang

Hunaka farhan, bihuna farhan

Fiayimakanikanafarhan {2x}

Ya... {7x} yi... {7x} yu... {7x} ye... {7x}

Setelah bernyanyi, pendidik mempersilahkan anak-anak untuk menyaksikan film syahadat yang telah diputar.

Pada pukul 10.15, Setelah pemutaran film selesai pendidik memberitahukan tema dan sub tema yang akan datang. Sebelum anak-anak pulang dan sebelum berdoa, anak-anak dan pendidik menyanyikan lagu pulang sekolah kemudian mereka melafadzkan surat Al ‘Asr bersama-sama, kemudian menjawab salam dari pendidik. Anak-anak dan pendidik

bersalaman satu persatu kemudian anak-anak pulang kerumah masing-masing.

Setelah anak-anak pulang pendidik menaruh TV dan CD pada tempatnya kemudian menyapu kelas, menutup jendela kelas dan mengunci pintu kelas. Kemudian para tutor antar kelas berdiskusi sebentar untuk kegiatan yang akan dilakukan hari berikutnya sesuai dengan rencana kegiatan harian yang sudah dibuat, kemudian pendidik berjabat tangan mengucapkan salam dan pulang.

C. Evaluasi Pembelajaran Keimanan

Pencatatan perkembangan anak dilakukan setiap hari/sentra dan dilakukan oleh tutor pendamping dengan menggunakan buku perkembangan anak yang telah disediakan setiap masing-masing anak. Selanjutnya pada setiap akhir semester dilaporkan kepada orang tua peserta didik.

Evaluasi atau penilaian hasil belajar di Playgroup Mutiara Hati Karangnanas, khususnya untuk pembelajaran keimanan yang dilakukan yaitu hafalan hadist dan hafalan doa. Hafalan hadist diantaranya yaitu: hadist tentang Keindahan, hadist tentang malu, hadist tentang marah, hadist tentang shalat, hadist tentang shodaqoh, hadist tentang iman, hadist tentang senyum, hadist tentang memberi dan hadist tentang persaudaraan. Dan hafalan doa diantaranya yaitu: doa sebelum makan, doa sesudah makan, doa sebelum tidur, doa bangun tidur, doa untuk orang tua, doa naik kendaraan, doa kebaikan dunia akhirat, doa masuk masjid, doa keluar

masjid, doa masuk kamar mandi, doa ketika turun hujan dan doa bercermin. Evaluasi tersebut dilakukan secara individu dan bersama-sama (Wawancara dengan Ibu Widayati selaku Pendidik Playgroup Mutiara Hati, 10 Agustus 2010).

Evaluasi di Playgroup Mutiara Hati juga dapat dilakukan dengan pengamatan sehari-hari melalui perkembangan anak / sikapnya sehari-hari. Evaluasi atau penilaian tidak harus dilakukan secara khusus tetapi ketika kegiatan pembelajaran dan bermain bersama, tutor/guru dapat sekaligus melaksanakan penilaian (Wawancara dengan Ibu Widayati selaku Pendidik Playgroup Mutiara Hati, 10 Agustus 2010).

Evaluasi perkembangan anak yang dicatat pada setiap kegiatan sentra dan selanjutnya pada setiap akhir semester dilaporkan kepada orang tua anak didik. Evaluasi ini dapat memberikan masukan bagi pendidik maupun orang tua untuk memperbaiki dan meningkatkan pelaksanaan pembelajaran di Playgroup Mutiara Hati Karangnanas.

D. Analisa Data

Dalam pelaksanaan pembelajaran keimanan di Playgroup Mutiara Hati Karangnanas metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Metode Permainan

Salah satu metode mengajar yang paling efektif dalam playgroup adalah bermain, karena bermain mempunyai makna penting bagi pertumbuhan anak. Bermain merupakan bermacam bentuk kegiatan yang memberikan kepuasan pada diri anak yang bersifat non serius, lentur, dan

bahan mainan terkandung dalam kegiatan dan yang secara imajinatif ditransformasi sepadan dengan dunia orang dewasa.

Bermain dapat dijadikan sebagai metode penanaman untuk menanamkan keimanan pada anak usia pra sekolah, karena pada masa ini aktifitas anak banyak dilakukan dengan cara bermain, kadang-kadang anak prasekolah lebih mengutamakan kegiatan bermain daripada kegiatan-kegiatan lainnya. Di Playgroup Mutiara Hati Karangnans metode permainan dapat dilakukan dengan bernyanyi, bertepuk tangan, teka-teki.

b. Cerita / nasehat

Metode cerita merupakan metode yang dapat digunakan untuk menanamkan keimanan pada anak usia prasekolah karena anak usia ini sangat senang untuk mendengarkan berbagai cerita, tingkat keagamaan anak usia ini termasuk dalam tingkatan dongeng. Sebuah cerita membuat anak-anak tertawa ketika cerita atau dongengnya lucu, merasa sedih ketika ceritanya menyedihkan, merasa takut, tertarik dan terheran-heran kemudian mendorong mereka untuk berfikir.

Bentuk penerapan metode cerita di Playgroup Mutiara Hati dalam pembelajaran keimanan yaitu: Seorang pendidik menceritakan, berdongeng tentang kisah Nabi, seperti kisahnya Nabi Yunus, Nabi Musa, Nabi Nuh yang dapat membuat kapal, cerita tentang indahny surga, dan lain-lain.

Dari pengamatan penulis selama penelitian, metode cerita memang digunakan setiap hari dan mampu membangkitkan motivasi belajar anak

didik dan memotivasi untuk berperilaku baik, dan di Playgroup Mutiara Hati dalam menyampaikan materi tidak hanya dengan satu metode saja melainkan diselingi dengan metode-metode lainnya, misalnya: metode permainan dan tanya jawab. Meskipun dalam prakteknya ada siswa yang serius dan konsentrasi dalam mendengarkan dongeng atau cerita / nasehat dari pendidik (tutor), namun ada pula yang merasa jenuh dan bosan, sehingga ada anak yang ngobrol bersama teman, bermain sendiri, jalan-jalan di dalam kelas.

Menurut pendapat penulis, metode nasehat atau cerita akan efektif jika dilakukan dengan cerita yang semenarik mungkin. Dan tutor harus lebih sering berlatih untuk berdongeng dengan bagus dan menarik, karena antara satu tutor dengan yang lain berbeda, ada tutor yang sudah mahir dalam bercerita dengan menarik ada pula tutor yang kurang menguasai gaya bahasa cerita. Berhasilnya dalam menyampaikan cerita atau nasehat tergantung pada tutor yang menyampaikan.

c. Keteladanan

Pada masa kanak-kanak sifat yang termasuk dimiliki anak adalah kecenderungan untuk meniru apa yang dilihatnya. Dengan demikian pada masa ini anak sangat cenderung memerlukan sosok teladan dan panutan yang mampu mengarahkan manusia pada jalan yang benar.

Adapun bentuk penerapan metode keteladanan di Playgroup Mutiara Hati Karangnans dalam pembelajaran keimanan, yaitu: pendidik (tutor) memberikan contoh dalam setiap kegiatan di Playgroup Mutiara

Hati Karangnanas, yaitu: pendidik harus jujur, dapat dipercaya, pendidik harus berhati lurus dan bersikap sopan santun, pendidik berpenampilan yang mencerminkan karakter Islami (pakaian yang digunakan tutor jilbaber), pendidik mengucapkan salam dan bersalaman ketika menyambut kedatangan anak, sebagai wujud iman dan percaya pada Allah SWT maka dilakukan praktek mengerjakan shalat dluha,. Pelaksanaan praktek shalat adalah sebagai bukti bahwa kita percaya atau iman kepada Allah SWT (Sumber: Wawancara dengan Ibu Rohsiyatun dan Ibu Widayati, pendidik Playgroup Mutiara Hati, 24 Agustus 2010).

Dari hasil pengamatan selama penelitian penulis menyimpulkan bahwa metode keteladanan sangat efektif untuk membentuk kepribadian yang Islami pada anak sedini mungkin. Karena peserta didik di Playgroup Mutiara Hati pada umumnya dapat mencerminkan akhlak Islami. Penulis tidak pernah mendengar anak-anak berkata kotor, melihat anak berpakaian kumal, membuang sampah sembarangan dan merekapun sering mengucapkan salam dan kalimat thoyyibah sesuai peristiwa yang terjadi.

d. Pembiasaan

Cara atau metode yang tepat dalam pembelajaran keimanan agar mudah diingat anak adalah dengan pembiasaan. Masa prasekolah merupakan masa yang penting untuk melakukan kebiasaan, karena pada masa ini anak mempunyai rekaman yang cukup kuat dalam menerima pengaruh lingkungan sekitarnya yang secara tidak langsung

mempengaruhi kepribadiannya, dan pada masa ini anak senang mengulang-ulang suatu perbuatan.

Penerapan metode pembiasaan yang dilakukan di Playgroup Mutiara Hati yaitu dengan membiasakan anak berdoa ketika mau belajar dan selesai belajar, berdoa ketika mau makan, ketika masuk dan keluar kamar mandi, berdoa ketika keluar rumah, naik kendaraan, membiasakan mengucapkan salam ketika bertemu dan berjabat tangan, pembiasaan melafalkan "Basmallah". Kegiatan ini dilakukan setiap hari, seperti doa ketika mau belajar dan membaca dua kalimat syahadat dilakukan pada awal kegiatan ketika sudah masuk ke kelas dan setelah kegiatan berbaris, dimana ketika berbaris melakukan kegiatan (bernyanyi dan bertepuk). Pada kegiatan ini didalamnya ada kegiatan klasikal yaitu salah satu diantaranya kegiatan makan bersama, sebelumnya pendidik (tutor) menuntun anak berdoa sebelum makan secara bersama-sama. Hal ini dilakukan untuk dapat mengenalkan dan mendekatkan anak dengan Tuhan Yang Maha Kuasa. Dengan diterapkannya metode pembiasaan ini membuat anak jadi hafal dan mengerti akan manfaat dan perlunya untuk berdoa setiap melakukan kegiatan. Dalam pengamatan penulis metode pembiasaan digunakan setiap hari, dalam pembelajaran keimanan dengan pembiasaan merupakan cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral kedalam jiwa anak, maka nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini akan termanifestasikan dalam kehidupan semenjak ia mulai melangkah usia remaja dan dewasa.

e. Metode Hadiah dan Hukuman (*Tarhib* dan *Tarhib*)

Metode dengan memberi hadiah atau kesenangan bagi anak didik yang telah berbuat kebaikan dan memberi ancaman atau hukuman bagi anak yang melakukan kesalahan, dalam hal ini pendidik (tutor) playgroup Mutiara Hati Karangnans Sokaraja, menerapkan metode ini bertujuan untuk memotivasi anak didik agar selalu melakukan hal-hal positif dan menghindari perilaku negative dengan kesadaran diri dari dalam hati maupun pikirannya.

Adapun kaitannya dengan penerapan metode hadiah dan hukuman sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Ibu Widayati selaku pendidik (tutor) Playgroup Mutiara Hati Karangnans pada tanggal 10 Agustus 2010, bahwasanya metode hadiah dan hukuman digunakan dalam setiap pembelajaran dengan antara lain, sebagaimana tercantum pada tabel dibawah ini:

Tabel 10

Contoh Bentuk Hadiah dan Hukuman

Yang diterapkan di Playgroup Mutiara Hati Karangnans

No	Hadiah	Hukuman
1.	Memberi bintang	Tidak memberi bintang
2.	Memberi angka 100	Memberi angka 0
3.	Dengan acungan jempol	Dengan acungan jari kelingking
4.	Dengan ucapan "Bagus"	Dengan ucapan "masih nol, belum bagus"
5.	Membagikan alat-alat terlebih dahulu, missal pensil, buku, mainan, dan lain-lain	Membagikan alat-alat paling akhir
6.	Memberi sesuatu misal permen, bunga, gambar.	Belum diberi

(Sumber : Wawancara dengan Ibu Widayati, pendidik (tutor) Playgroup Mutiara Hati Karangnans, tanggal 10 Agustus 2010)

Menurut penulis Metode Hadiah dan hukuman cukup efektif digunakan untuk memotivasi semangat belajar, karena anak yang banyak mendapat hadiah akan merasa bangga, dan ia akan terus mempertahankannya, dengan cara selalu menaati tutor dan akan selalu tekun dalam belajar. Begitu juga dengan anak yang mendapat hukuman ia akan berusaha bersikap baik dari sebelumnya agar tidak mendapat hukuman lagi seperti yang lalu dan berusaha mendapat hadiah seperti teman lainnya, sehingga akan meninggalkan perilaku-perilaku jelek.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Keimanan serta Usaha untuk Mengatasinya.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tentu akan menemukan faktor pendukung dan faktor penghambat, apalagi anak yang dihadapi adalah anak yang masih dibawah umur.

1. Faktor Pendukung

- a. Pendidik atau tutor memperoleh pendidikan dari sekolah umum dan juga dari pesantren, sehingga tidak hanya memiliki pengetahuan umum saja, pengetahuan agamanya diutamakan dalam mendidik anak didiknya.
- b. Kepribadian pendidik yang Islami, penyabar, disiplin, kasih sayang, menyenangkan, serta pengalaman yang cukup dalam mendidik anak usia dini.
- c. Sarana dan prasarana cukup mendukung.

2. Faktor Penghambat

- a. Playgroup Mutiara Hati Karangnans belum memiliki gedung sendiri.
- b. Kurangnya ruangan kelas yang dimiliki Playgroup Mutiara hati.
- c. Pada umumnya tingkah laku anak suka ramai, mengganggu teman ketika sedang proses pembelajaran.
- d. Kurangnya kerjasama orangtua dengan pendidik, karena pada umumnya orangtua peserta didik hanya menyerahkan anaknya ke sekolah begitu saja tanpa memperhatikan, mengawasi anaknya dengan pendidikan agama Islam yang baik ketika diluar sekolah.

3. Usaha untuk mengatasi Faktor Penghambat

Usaha yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, maka penyelenggara maupun pendidik bekerja sama dengan masyarakat. Lahan dan gedung yang dipakai adalah milik masyarakat. Masyarakat dengan suka rela meminjamkan lahan dan gedung tersebut.

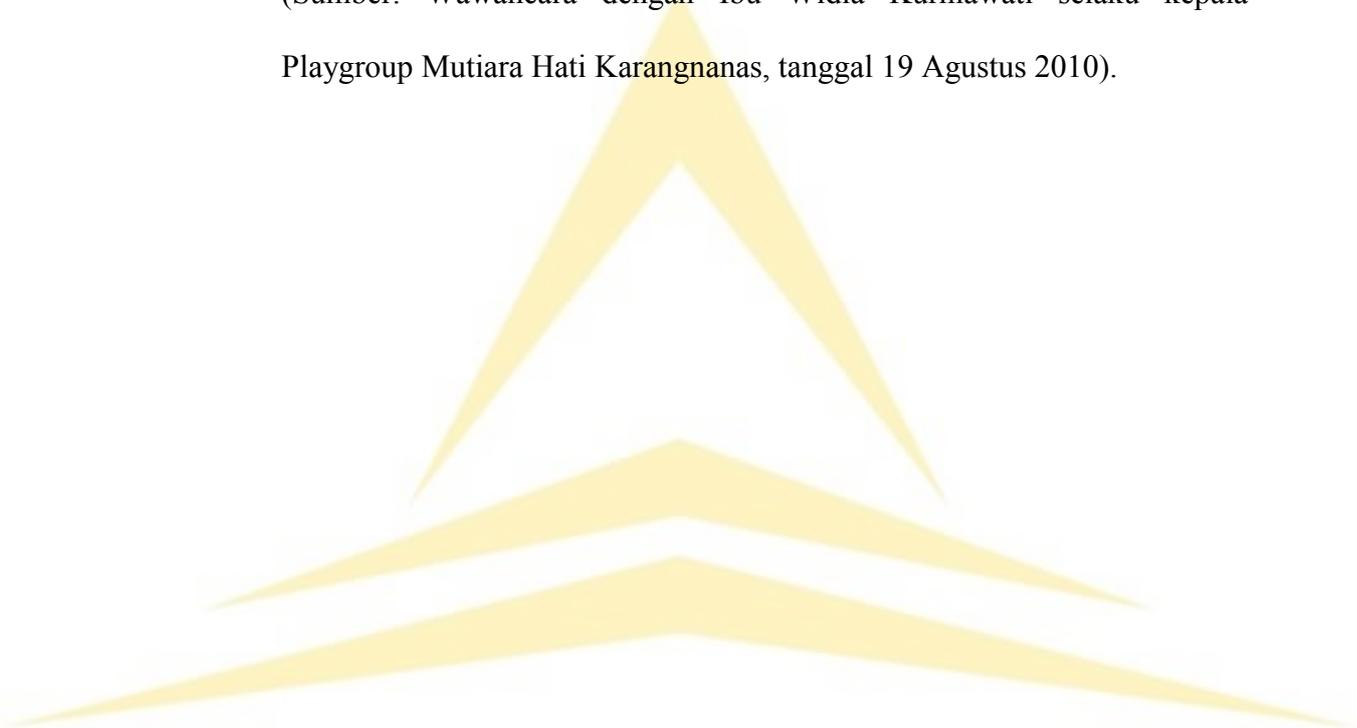
Penyelenggara maupun pendidik untuk mengatasi kurangnya ruangan kelas maka dibangun gubuk terbuka di halaman bermain, yang dirasa cukup untuk proses kegiatan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran pada umumnya anak suka ramai sendiri dan mengganggu temannya, usaha pendidik ketika pembelajaran berlangsung yaitu pandai-pandai tutor pendamping yang dibelakang dengan menasehati atau sepesialkan anak, memberikan perhatian khusus untuk anak yang hiperaktif atau super. Anak yang membuat sensasi

dimasukkan kedalam cerita misal ketika tutor sedang menggunakan metode cerita / dongeng.

Pendidik berusaha mengadakan pertemuan setiap seminggu sekali dengan orangtua peserta didik guna meminta kerjasamanya dalam mendidik anak-anaknya dengan baik.

(Sumber: Wawancara dengan Ibu Widia Kurniawati selaku kepala Playgroup Mutiara Hati Karangnanas, tanggal 19 Agustus 2010).



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis tentang pelaksanaan pembelajaran keimanan dan penerapan metode pembelajaran keimanan di Playgroup Mutiara Hati Karangnanas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran keimanan di Playgroup Mutiara Hati, prosesnya masih bersifat sederhana, yaitu hanya pada tahap pengenalan saja, karena disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak usia prasekolah. Materi pembelajaran keimanan meliputi rukun iman, dan diterapkan pada setiap tema. Disetiap tema terdapat bidang pengembangan pembiasaan yang meliputi aspek moral dan nilai-nilai agama, aspek bahasa, aspek kognitif, aspek fisik / motorik, dan aspek seni.

Metode yang digunakan pada pelaksanaan pembelajaran keimanan yaitu: Metode permainan dengan bernyanyi nama-nama Nabi, mengenal sifat Nabi, dengan bertepuk misalnya, tepuk anak sholeh, tepuk Islam, metode cerita/ nasehat seperti cerita tentang kisah-kisah ada dalam Al-Qur'an, metode keteladanan misalnya, tutor yang sopan, disiplin, bersih, selalu mengucapkan kalimat-kalimat toyyibah akan ditiru peserta didiknya, metode pembiasaan seperti melaksanakan praktek sholat, menjawab dan mengucapkan salam, berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, dalam pembiasaan diharapkan anak-anak akan melakukannya dalam kesehariannya baik dilingkungan sekolah maupun di rumah, metode hukuman dan hadiah dapat

diterapkan misalnya, tutor memberi bintang untuk anak yang penurut, dan tutor tidak memberi bintang untuk anak yang nakal, hal ini bertujuan untuk memotivasi anak menjadi baik dan menjadi lebih baik.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang dilakukan di Playgroup Mutiara Hati Karangnanas Sokaraja, tentang pelaksanaan pembelajaran keimanan dan penerapan metode pembelajaran keimanan di Playgroup Mutiara Hati tersebut, dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran kiranya dapat dilakukan upaya-upaya sebagai berikut:

1. Pimpinan / kepala Playgroup selalu memberikan motivasi dan bimbingan kepada para tutor untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dalam kegiatan pembelajaran dengan sarana dan prasarana yang dimiliki untuk mendapatkan hasil yang maksimal, kegiatan yang dapat menunjang ketrampilan dan kemampuan tutor seperti untuk diwajibkan mengikuti seminar tentang pendidikan agama Islam, studi banding ke PAUD yang mempunyai kualitas yang lebih dari Playgroup Mutiara Hati Karangnanas dalam hal pendidikan Agama Islam, terutama dalam menerapkan keimanan anak.
2. Hendaknya para tutor dapat memahami lebih mendalam mengenai karakteristik anak dan tujuan yang hendak dicapai sehingga tepat dalam penggunaan metode.
3. Untuk para orang tua, hendaknya orang tua tidak melepaskan anak begitu saja ke sekolah tanpa memperhatikan, mengawasi, membimbing anak

ketika diluar sekolah, seperti ketika dirumah hendaknya orang tua dapat menjadi teladan yang baik bagi anaknya dengan mebiasakan sholat berjamaah, melatih anak puasa, mengucapkan kalimat-kalimat toyyibah, dan lain sebagainya dalam menanamkan, memupuk keimanan.

C. Kata Penutup

Puji syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, hanya dengan pertolongan-NYalah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Dengan penuh kesadaran, tentunya skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karenanya penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun demi kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Tidak lupa penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT senantiasa membalasnya dengan kebaikan yang berlipat, Amin.

Semoga karya masih jauh dari sempurna ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Akhirnya, hanya kepada Allah penulis memohon Ridlo-NYA. *Amin ya Rabbal alamin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Aba Firdaus Al-Halwani. 2003. *Melahirkan Anak Saleh*. Yogyakarta: Lektim.
- Abdullah Nashih Ulwan. 2007. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Abdurrahman An-Nahlawi. 1995. *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Armai Arief. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- As- Nelly Ilyas. 1995. *Mendambakan Anak Shaleh, Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak Dalam Islam*. Bandung: Al-Bayan.
- Cahyadi Takariawan. 2004. *Izinkan Aku Meminangmu*. Solo: Era Intermedia.
- Dimiyati & Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hamid ‘Abd al-Khaliq. 2007. *Tuntun Anakmu di Jalan Allah*. Jakarta: Serambi.
- Hannan Athiyah Ath-Thuri. 2007. *Mendidik Anak Perempuan Di Masa Kanak-Kanak*. Jakarta: Amzah.
- Huzain Mazhahiri. 2002. *Pintar Mendidik Anak*. Jakarta: Lentera
- Jamal Ma'mur Asmani. 2010. *Buku Pintar Playgroup (Petunjuk Memahami Pentingnya Sekolah Playgroup dan Bagaimana Mengelola dan Memaksimalkan Potensi Anak Sejak Dini)*. Jogjakarta: Buku Biru.
- Kaelany HD. 2000. *Islam Iman dan Amal Saleh*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kisno. 2009. *Strategi Pendidikan Keimanan Bagi Siswa Pendidikan Anak Usia Dini An Nahl Kelurahan Kalikabong Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga*. Skripsi tidak diterbitkan. Purwokerto: STAIN Purwokerto.
- Mahfudh Shalahudin, dkk. 1987. *Metodologi Pendidikan Agama*. Surabaya: Bina Ilmu.

- Mahmud Yunus. 1983 M – 1403 H. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: PT Hidakarya.
- Mardalis. 2008. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miftahul Huda dan Muhammad Idris. 2008. *Nalar Pendidikan Anak*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moeslichatoen R. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhammad Syarif ash-Shawwaf. 2003. *ABG Islami (Kiat-Kiat Efektif Mendidik Anak dan Remaja)*. Bandung: Pustaka Hidayah. Cet. Ke- I.
- Muhammad Thalib. 1995. *40 Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak*. Bandung: Irsyad Baitus Salam.
- _____ 2001. *Praktek Rasulullah SAW Mendidik Anak Bidang Aqidah, Ibadah, Kebersihan, Kesehatan*. Bandung: Irsyad Baitus Salam.
- Mulyasa, E. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muzayyin Arifin. 1994. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Naurah Binti M. As-Syaid. 2005. *Ibu Dekatilah Anakmu*. Jakarta: Cakrawala.
- Oemar Hamalik. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rasyied Nasar. 1995. *Rintisan Tauhid*. Bandung: PT. Al-Ma'arif.
- Siti Johariyah. 2008. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Prasekolah TK Bustanul Athfal 'Aisyiah 01 Blambangan Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara*. Skripsi tidak diterbitkan. Purwokerto: STAIN Purwokerto.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R &D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno Hadi. 2001. *Metodologi Penelitian Research I*. Yogyakarta: Andi Ofset.
- Taib Thahir Abdul Mu'in. 1986. *Ilmu Kalam*. Jakarta: Widjaya.
- W.J.S. Poerdarminta. 1976. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Yunus Namsa. 2000. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus.

Zakiyah Daradjat. 1993. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.

_____, dkk. 1984. *Dasar-Dasar Agama Islam Buku Teks Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*.

